

# MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok  
Kompetensi

## MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

TERINTEGRASI PENGUATAN  
PENDIDIKAN KARAKTER  
DAN PENGEMBANGAN SOAL



Edisi  
Revisi  
2017

### PEDAGOGIK

Model Pembelajaran

### PROFESIONAL

Learning Narrative Texts



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
2017

**MODUL  
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN**

**MATA PELAJARAN  
BAHASA INGGRIS  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DAN PENGEMBANGAN SOAL**

**KELOMPOK KOMPETENSI F**

**PEDAGOGIK:  
MODEL PEMBELAJARAN**

Penulis:  
**Dr. Widiatmoko**

Penyelia:  
**Prof. Dr. Emi Emilia  
Dr. Furaidah**

**PROFESIONAL:  
LEARNING NARRATIVE TEXTS**

Penulis:  
**Dr. Widiatmoko**

Penyelia:  
**Prof. Dr. Emi Emilia  
Dr. Furaidah**

Design Grafis dan Ilustrasi:  
**TIM Disain Grafis**

*Copyright © 2017*

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar  
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan

## Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG pada tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2017 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui tiga moda, yaitu: 1) Moda Tatap Muka, 2) Moda Daring Murni (*online*), dan 3) Moda Daring Kombinasi (kombinasi antara tatap muka dengan daring).

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal



Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru moda tatap muka dan moda daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, April 2017

Direktur Jenderal Guru  
dan Tenaga Kependidikan,



**Sumarna Surapranata, Ph.D.**  
NIP 195908011985031002



## Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru jenjang Sekolah Dasar Guru Kelas Awal, Guru Kelas Tinggi, mata pelajaran Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Modul ini merupakan dokumen wajib untuk Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru merupakan tindak lanjut dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 dan bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan suatu program diklat, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar pada tahun 2017 melaksanakan review, revisi, dan mengembangkan modul paska UKG 2015 yang telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Penilaian Berbasis Kelas, serta berisi materi pedagogik dan profesional yang akan dipelajari oleh peserta selama mengikuti Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan jenjang Sekolah Dasar ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan wajib bagi para peserta diklat untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan profesional terkait dengan tugas pokok dan fungsinya.



Terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada pimpinan PPPPTK IPA, PPPPTK PKn/IPS, PPPPTK Bahasa, PPPPTK Matematika, PPPPTK Penjas-BK, dan PPPPTK Seni Budaya yang telah mengizinkan stafnya dalam menyelesaikan modul Pendidikan Dasar jenjang Sekolah Dasar ini. Tidak lupa saya juga sampaikan terima kasih kepada para widyaiswara, Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP), dosen perguruan tinggi, dan guru-guru hebat yang terlibat di dalam penyusunan modul ini.

Semoga Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru ini dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga mampu meningkatkan prestasi pendidikan anak didik kita.

Jakarta, April 2017

Direktur Pembinaan Guru  
Pendidikan Dasar



**Poppy Dewi Puspitawati**  
NIP. 196305211988032001



# MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok  
Kompetensi

## PEDAGOGIK

Model Pembelajaran



Edisi  
Revisi  
2017



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
2017

**MODUL**  
**PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN**

**MATA PELAJARAN**  
**BAHASA INGGRIS**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**  
**TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**  
**DAN PENGEMBANGAN SOAL**

**KELOMPOK KOMPETENSI F**

**PEDAGOGIK:**  
**MODEL PEMBELAJARAN**

Penulis:  
**Dr. Widiatmoko**

Penyelia:  
**Prof. Dr. Emi Emilia**  
**Dr. Furaidah**

Design Grafis dan Ilustrasi:  
**TIM Disain Grafis**

*Copyright* © 2017  
Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar  
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial  
tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



## Daftar Isi

	<b>Hal.</b>
<b>Kata Sambutan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>x</b>
<b>Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	1
C. Peta Kompetensi.....	2
D. Ruang Lingkup.....	2
E. Cara Menggunakan Modul.....	2
<b>Kegiatan Pembelajaran 1 Pendekatan, Metode, Dan Strategi Pembelajaran</b> .....	<b>9</b>
A. Tujuan.....	9
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	9
C. Uraian Materi .....	9
D. Aktivitas Pembelajaran.....	18
E. Latihan .....	18
F. Rangkuman.....	19
G. Refleksi dan Tindak Lanjut .....	20
<b>Kegiatan Pembelajaran 2 Pengembangan Pembelajaran</b> .....	<b>21</b>
A. Tujuan.....	21
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	21
C. Uraian Materi .....	21
D. Aktivitas Pembelajaran.....	50
E. Latihan .....	50
F. Rangkuman.....	51
G. Refleksi dan Tindak Lanjut .....	52
<b>Kegiatan Pembelajaran 3 Pengembangan Media untuk Model Pembelajaran</b> ....	<b>53</b>
A. Tujuan.....	53
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	53
C. Uraian Materi .....	53
D. Aktivitas Pembelajaran.....	63
E. Latihan .....	63
F. Rangkuman.....	63
G. Refleksi dan Tindak Lanjut .....	64
<b>Evaluasi</b> .....	<b>65</b>
<b>Penutup</b> .....	<b>71</b>
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>73</b>



## Daftar Gambar

	<b>Hal.</b>
Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka .....	3
Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh.....	4
Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In.....	6

## Daftar Tabel

	<b>Hal.</b>
Tabel 1 Daftar Lembar Kerja Modul .....	8
Tabel 2. Lima Pengalaman Belajar .....	26
Tabel 3. Format Komponen-Komponen RPP.....	41
Tabel 4. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Saat KBM .....	47



## Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Pengembangan profesionalitas guru merupakan salah satu faktor penentu utama dari peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan serta peningkatan prestasi peserta didik. Pengalaman negara-negara lain menunjukkan bahwa partisipasi guru dan tenaga kependidikan dalam program pengembangan kompetensi yang searah dengan kondisi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan secara signifikan.

Guru dan tenaga kependidikan melaksanakan Pembinaan Karier Gurubaik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk Pembinaan Karier Guru dalam bentuk pelatihan dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Salah satu penyelenggara Pembinaan Karier Guru adalah PPPPTK Bahasa. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta. Salah satunya adalah modul “Model Pembelajaran Bahasa Inggris”.

Modul tersebut merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta Pembinaan Karier Guru bagi guru Bahasa Inggris SMP/SMK. Modul ini berisi uraian materi, aktivitas pembelajaran, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan.

Ruang lingkup modulKelompok Kompetensi F adalah strategi pembelajaran, pengembangan model melalui rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan model melalui media belajar, dan refleksi pembelajaran.

### B. Tujuan

Modul ini disusun untuk mendukung pelaksanaan diklat Pembinaan Karier Guru pada Kelompok Kompetensi F bagi guru Bahasa Inggris SMP. Modul ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan mandiri tanpa kehadiran pengajar dengan



## Pendahuluan

pembahasan yang mudah dipahami. Setelah menempuh proses pembelajaran diharapkan peserta mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pengajaran Bahasa Inggris.

### **C. Peta Kompetensi**

Rujukan penyusunan modul ini adalah Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang merumuskan dan membagi kompetensi guru menjadi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup standar kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru. Kompetensi yang dituntut di dalam modul ini dilakukan dengan mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional menjadi indikator pencapaian kompetensi pada Kelompok Kompetensi F Guru Bahasa Inggris SMP.

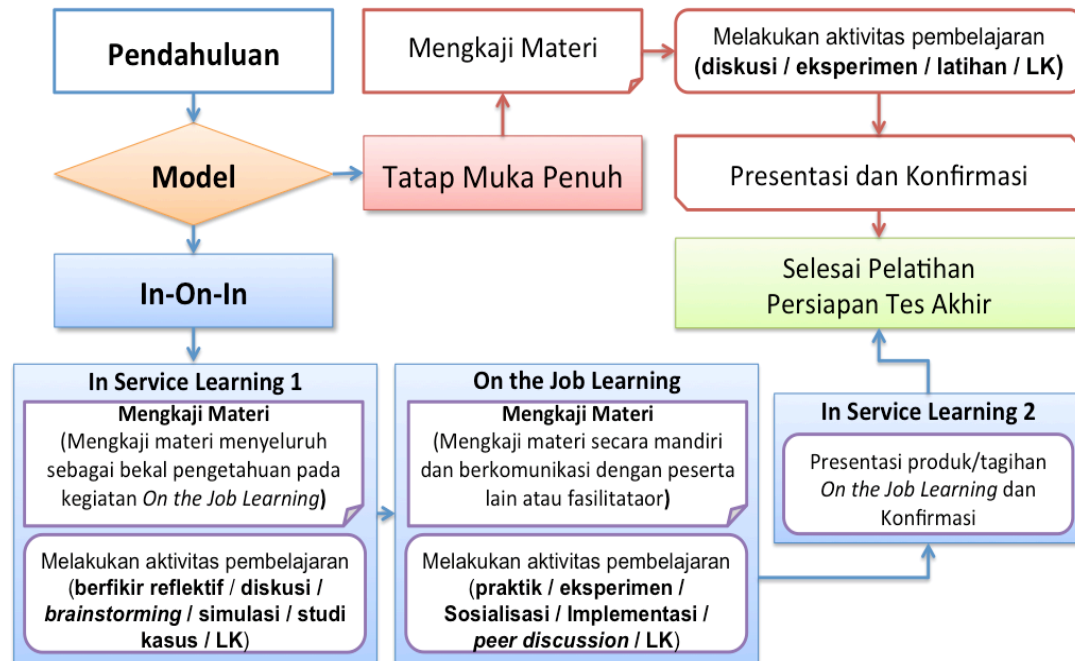
### **D. Ruang Lingkup**

Cakupan materi Modul Pembinaan Karier Guru Bahasa Inggris SMP Kelompok Kompetensi F ini terdiri atas bagian yang mengkaji pengetahuan dan keterampilan model pembelajaran Bahasa Inggris.

Kegiatan pembelajaran dilakukan baik mandiri maupun terbimbing bersama-sama secara klasikal. Kegiatan pembelajaran di kelas disesuaikan dengan cakupan materi dengan menggunakan diskusi, studi kasus dan curah pendapat.

### **E. Cara Menggunakan Modul**

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan scenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan di bawah.



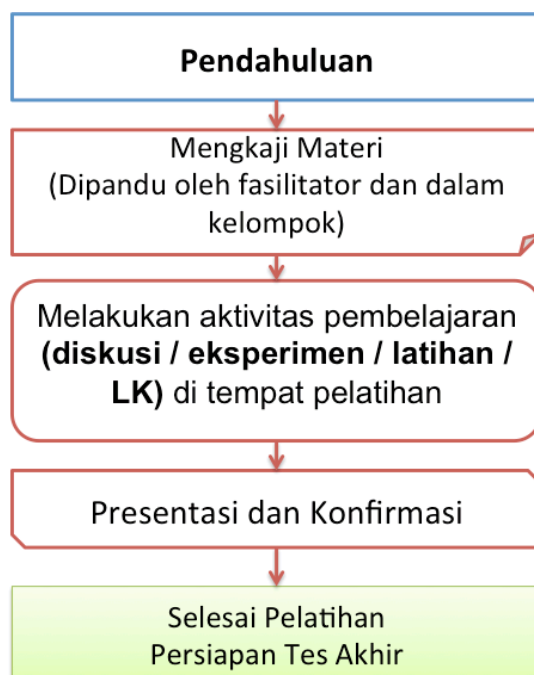
Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

### E. 1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis di lingkungan Ditjen GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang dipandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur di bawah.

## Pendahuluan



Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut.

### a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- Latar belakang yang memuat gambaran materi
- Tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- Kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- Langkah-langkah penggunaan modul

### b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi profesional, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

**c. Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

**d. Presentasi dan Konfirmasi**

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. Pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

**e. Persiapan Tes Akhir**

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

**E. 2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In**

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.

## Pendahuluan



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

### a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning 1* fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- Latar belakang yang memuat gambaran materi
- Tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- Kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- Langkah-langkah penggunaan modul



**b. *In Service Learning 1 (IN-1)*****• Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi profesional, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

**• Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang semuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini pesertase cara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

**c. *On the Job Learning (ON)*****• Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi profesional, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1 (IN1)*. Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

**• Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN-1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul.

## Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

### d. *In Service Learning 2 (IN-2)*

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan dikonfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

### f. **Persiapan Tes Akhir**

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

## E. 3. Lembar Kerja

Modul pembinaan karir guru kelompok kompetensi profesional terdiri atas beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari. Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerjat tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK-1.1.	Jawablah pertanyaan	TM, IN1
2.	LK-2.1	Diskusikan	TM, IN-1
3.	LK-3.1	Merancang Model Pembelajaran dengan Menggunakan Media yang Tepat	TM, IN-1, ON

Keterangan.

- TM : digunakan pada Tatap Muka Penuh
- IN-1 : digunakan pada In Service Learning 1
- ON : digunakan pada On the Job Learning

# Kegiatan Pembelajaran 1

## Pendekatan, Metode, Dan Strategi Pembelajaran

### A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini dengan disiplin, kerja keras, kerja sama, dan kreatif, peserta mampu menerapkan berbagai metode, teknik, dan strategi pembelajaran yang mendidik secara kreatif serta menerapkan kegiatan pembelajaran yang mendorong pencapaian tujuan pembelajaran.

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Membedakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran bahasa.
2. Mengklasifikasikan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran bahasa.
3. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik dalam model pembelajaran bahasa.

### C. Uraian Materi

#### Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga memperoleh hasil belajar secara optimal. Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (5) taktik pembelajaran; dan (6) model pembelajaran. Beberapa pendekatan pembelajaran yang dikenal adalah:

#### a. Pendekatan *Expository*

Pendekatan *expository* menekankan pada penyampaian informasi tentang sumber belajar kepada peserta didik. Melalui pendekatan ini, sumber belajar



## Kegiatan Pembelajaran 1

dapat menyampaikan materi sampai tuntas. Pendekatan expository lebih tepat digunakan apabila jenis bahan belajar yang bersifat informatif yaitu berupa konsep-konsep dan prinsip dasar yang perlu dipahami peserta didik secara pasti. Pendekatan ini juga tepat digunakan manakala jumlah peserta didik dalam kegiatan belajar itu relatif banyak.

Pendekatan expository dalam pembelajaran cenderung berpusat pada sumber belajar, dengan memiliki ciri-ciri: (1) adanya dominasi sumber belajar dalam pembelajaran, (2) bahan belajar terdiri atas konsep-konsep dasar atau materi yang baru bagi peserta didik, (3) materi lebih cenderung bersifat informasi, dan (4) terbatasnya sarana pembelajaran.

Langkah-langkah pendekatan expository:

- 1) Sumber belajar menyampaikan informasi mengenai konsep, prinsip-prinsip dasar serta contoh-contoh konkretnya. Pada langkah ini sumber belajar dapat menggunakan berbagai metode yang dianggap tepat untuk menyampaikan informasi.
- 2) Pengambilan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan baik dilakukan oleh sumber belajar atau peserta didik atau bersama antara sumber belajar dengan peserta didik.

### b. Pendekatan *Inquiry*

Istilah *Inquiry* mempunyai kesamaan konsep dengan istilah *discovery*, *problem solving* dan *reflective thinking*. Semua istilah ini sama dalam penerapannya yaitu untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat belajar melalui kegiatan pengajuan permasalahan secara sistematis sehingga dalam pembelajaran lebih berpusat pada keaktifan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry*, sumber belajar menyajikan bahan tidak sampai tuntas, tetapi memberi peluang kepada peserta didik untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan menggunakan berbagai pendekatan masalah. Bruner menyatakan bahwa landasan yang mendasari pendekatan *inquiry* ini adalah hasil belajar lebih mudah diingat dan ditransfer oleh peserta didik. Pengetahuan dan kecakapan peserta didik yang bersangkutan dapat menumbuhkan motif intrinsik karena peserta didik merasa puas atas penemuannya sendiri.

Adapun langkah secara keseluruhan mulai dari perencanaan sampai evaluasi tentang penggunaan pendekatan inquiry adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan pemberian dorongan

Kegiatan ini ditujukan untuk menarik perhatian peserta didik dan mengungkapkan hubungan bahan belajar yang akan dipelajari dengan bahan belajar yang sudah dikuasai atau dalam keseluruhan bahan belajar secara utuh.

2) Kegiatan penyampaian rencana program pembelajaran

Kegiatan ini ditujukan untuk mengungkapkan rencana program pembelajaran, termasuk prosedur pembelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik.

3) Proses inquiry

Pelaksanaan pembelajaran dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Pengajuan permasalahan
- b) Pengajuan pertanyaan penelitian atau hipotesis
- c) Pengumpulan data
- d) Penarikan kesimpulan
- e) Penarikan generalisasi

4) Umpan balik

Kegiatan ini ditujukan untuk melihat respon peserta didik terhadap keseluruhan bahan belajar yang telah dipelajari.

5) Penilaian

Kegiatan penilaian dilakukan oleh sumber belajar baik secara lisan maupun tertulis dan atau penampilan.

Dalam penggunaan pendekatan inquiry, sumber belajar perlu memperhatikan hal hal sebagai berikut.

- 1) Peserta didik sudah memiliki pengetahuan konsep dasar yang berhubungan dengan bahan belajar yang dipelajari.
- 2) Peserta didik memiliki sikap dan nilai tentang keraguan terhadap informasi yang diterima, keingintahuan, respek terhadap penggunaan pikiran, respek terhadap data, objektif, keingintahuan dalam pengambilan keputusan, dan toleran dalam perbedaan.
- 3) Memahami prosedur pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran inquiry.



## Kegiatan Pembelajaran 1

### c. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintifik dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan dibudayakannya kecakapan berpikir saintifik, dikembangkannya “*sense of inquiry*” dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar (Joice & Weil: 1996), bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik (Zamroni: 2000; & Semiawan:1998).

Sesuai dengan karakteristik bahasa sebagai alat komunikasi, pembelajaran bahasa tidak hanya mempelajari ilmu bahasa yang terkait dengan gramatika, tata cara membaca atau menulis saja, tetapi harus merefleksikan kompetensi sikap berbahasa yang santun, cara berpikir ilmiah, dan keterampilan berbahasa yang komunikatif baik lisan maupun tulisan, baik aktif maupun pasif melalui keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mengeksplorasi data atau mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

### **Strategi Pembelajaran**

Strategi dalam kegiatan pembelajaran diartikan sebagai cara dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam pengertian luas sebagaimana dikemukakan Newman dan Logan (Makmun, 2003), strategi pembelajaran berkaitan dengan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil dan sasaran yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.

- d. Mempertimbangkan dan menetapkan patokan untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha.

Dalam perkembangannya, strategi pembelajaran yang mengintegrasikan elemen pembelajaran, seperti pengembangan perencanaan pembelajaran, teknik dan strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, dan penerapan evaluasi yang multi-domain, ini dikenal sebagai model pembelajaran.

### **Model Pembelajaran**

Implementasi dari pembelajaran pencapaian konsep bertujuan agar peserta didik terlatih dalam membangun sekaligus mengembangkan konsep sendiri dalam kerangka berpikirnya berdasarkan realita yang dialami. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan berpikir induktif sekaligus analisis konsep.

Kelebihan dari cara ini adalah bahwa peserta didik memperoleh pemahaman atas konsep secara lebih mendalam karena dibentuk oleh diri sendiri berdasarkan realita yang dialami. Kelemahannya adalah adanya kesulitan dalam menetapkan konsep mana yang paling benar karena pemahaman konsep di sini sama banyaknya dengan jumlah siswa yang belajar.

Langkah-langkah untuk mengimplementasikan pembelajaran pencapaian konsep, yaitu:

#### **Persiapan**

- a. Memilih dan mendefinisikan konsep-konsep yang terkait dengan topik kajian.
- b. Memilih atribut-atribut atau ciri-ciri khusus sebagai parameter suatu konsep.
- c. Mengembangkan contoh-contoh positif atau “ya” dan negatif atau “tidak” dari suatu konsep.

#### **Pelaksanaan**

- a. Secara klasikal, guru menyajikan contoh-contoh positif dan negatif (yang telah disiapkan secara bergiliran) sehubungan dengan topik kajian, kemudian menugaskan peserta didik untuk mengidentifikasi ciri-ciri khusus dari contoh-contoh yang disajikan.
- b. Peserta didik mengidentifikasi atribut atau ciri-ciri khusus dari contoh-contoh positif dengan menjawab “ya” dan contoh-contoh negatif dengan menjawab “tidak”, kemudian membandingkan antara keduanya.



## Kegiatan Pembelajaran 1

- c. Peserta didik merumuskan definisi atau pengertian suatu konsep berdasarkan atribut yang esensial.

### **Pemecahan Masalah**

Pembelajaran berbasis masalah atau pemecahan masalah menurut Ibrahim dan Nur (2000) merupakan pola penyajian bahan ajar dalam bentuk permasalahan yang nyata dan bermakna agar memudahkan peserta didik untuk melakukan penyelidikan. Terminologi lain dari istilah ini adalah pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis pengalaman, pembelajaran autentik, dan pembelajaran berbasis pada kehidupan nyata. Karakteristik pembelajaran berbasis masalah antara lain.

#### **a. Pengajuan pertanyaan masalah**

Pembelajaran diorganisasikan sekitar pertanyaan dan masalah berdasarkan situasi kehidupan nyata, autentik yang memungkinkan munculnya berbagai solusi dengan menghindari jawaban sederhana. Pembelajaran yang demikian baik secara sosial maupun pribadi bermakna bagi peserta didik.

#### **b. Berfokus pada keterkaitan antardisiplin**

Tujuannya adalah agar permasalahan yang diselidiki benar-benar autentik sehingga memungkinkan peserta didik untuk meninjau permasalahan dari berbagai bidang studi dan antardisiplin.

#### **c. Penyelidikan autentik mencari penyelesaian nyata terhadap masalah yang nyata.**

Selama pembelajaran peserta didik melakukan analisis, mendefinisikan/merumuskan masalah, merumuskan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen, dan merumuskan kesimpulan.

#### **d. Menghasilkan produk karya dan memamerkannya**

Pembelajaran menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk dalam bentuk karya nyata, laporan, model fisik, video dan program komputer, dan peragaan yang menjelaskan bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.

Tujuan pembelajaran berbasis masalah dan hasil belajar antara lain sebagai berikut:



- a. Membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir melalui pemecahan masalah dalam kehidupan nyata secara bekerja sama dalam kelompok.
- b. Pemodelan peranan orang dewasa untuk membantu peserta didik berkinerja dalam situasi kehidupan nyata dan belajar pentingnya mengalami peran orang dewasa.
- c. Menjadikan peserta didik seseorang yang otonom dan mandiri melalui bimbingan, arahan, dorongan untuk mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah nyata, belajar menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri untuk kehidupannya kelak.

### **Pengambilan Keputusan**

Model pembelajaran pengambilan keputusan sering disamakan dengan berpikir kritis, yaitu pemecahan masalah yang menurut John Dewey dianggap sebagai pemikiran logis dan kreatif. Berpikir kritis diawali dengan pertanyaan, mempertimbangkan kebenaran, serta nilai yang terdapat dalam pertanyaan itu, dan diakhiri dengan kesimpulan.

Berpikir logis merupakan proses berpikir untuk mencapai kesimpulan yang diawali dengan proses identifikasi, prediksi, analisis fakta, opini serta verifikasi. Pemecahan masalah merupakan proses berpikir yang diawali dengan masalah yang dihadapi dan mempertanyakan bagaimana masalah itu dipecahkan. Dalam pembelajaran pengambilan keputusan diperlukan keterampilan mengumpulkan informasi permasalahan dan berpikir kritis sekaligus kreatif, dan terbuka, serta lapang dada, toleran dan menghargai orang lain.

Langkah-langkah pengambilan keputusan adalah:

1. mengidentifikasi peristiwa dan melakukan alternatif keputusan;
2. menganalisis kemungkinan semua alternatif untuk dapat memilih alternatif yang paling menguntungkan; dan
3. memilih dan merefleksikan informasi yang terkumpul dan wawasan terhadap setiap alternatif.

### **Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Jacob (1999), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan sekelompok kecil peserta didik bekerja sama dan saling membantu untuk



## Kegiatan Pembelajaran 1

menyelesaikan tugas. Pembelajaran kooperatif memberikan manfaat bagi peserta didik, yaitu:

- a. meningkatkan kemampuannya untuk bekerjasama dan bersosialisasi,
- b. melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap,
- c. mengurangi rasa cemas dan timbul rasa percaya diri,
- d. meningkatkan motivasi belajar, dan
- e. meningkatkan prestasi belajar.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan teknik *jigsaw*, berpikir berpasangan saling tukar menukar pendapat (*think-pair-share*), permainan kerjasama kelompok.

### **Metode Pembelajaran**

Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar sehingga bagi sumber belajar penggunaan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu metode menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan pembelajaran.

Istilah metode dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. Secara umum menurut kamus Purwadarminta (1976), metode adalah cara yang telah diatur dan dipertimbangkan dengan baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode artinya melalui, melewati, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut, pengertian metode merupakan suatu cara dalam rangka mencapai tujuan.

Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari interaksi antarsumber belajar dengan peserta didik sehingga untuk melaksanakan interaksi tersebut diperlukan berbagai cara dalam pelaksanaannya. Interaksi dalam pembelajaran tersebut dapat berupa interaksi satu arah, dua arah atau banyak arah. Untuk masing-masing jenis interaksi tersebut diperlukan berbagai metode yang tepat sehingga tujuan akhir dari pembelajaran dapat tercapai.

Metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja sebab sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tugas cakupan yang luas yaitu di samping sebagai penyampai informasi juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar untuk mencapai tujuan belajar secara tepat. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut kedudukan metode dalam pembelajaran mempunyai ruang lingkup antara lain:

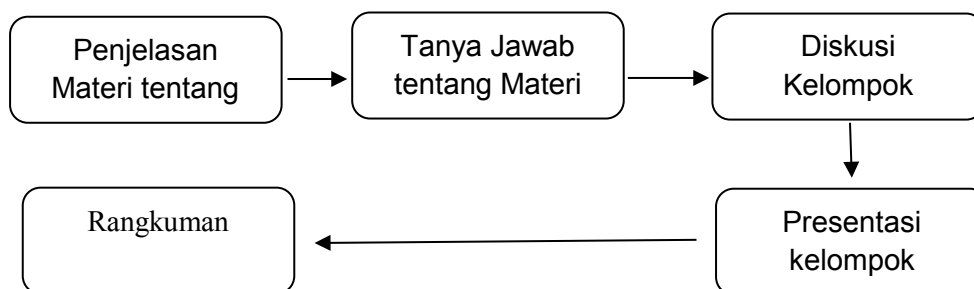
1. Pemberian dorongan, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam rangka memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus mau belajar.
2. Pengungkapan tumbuhnya minat belajar yaitu cara dalam menumbuhkan rangsangan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik yang didasarkan pada kebutuhannya.
3. Penyampaian bahan belajar, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam menyampaikan bahan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Penciptaan iklim belajar yang kondusif, yaitu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi warga belajar untuk belajar.
5. Penumbuhan kreativitas, yaitu cara untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
6. Penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, yaitu cara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.
7. Penemuan kelemahan hasil belajar, cara untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran bersifat konseptual sehingga untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “a plan of operation achieving something” sedangkan metode adalah “a way in achieving something” (Jaya, 2008). Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## Kegiatan Pembelajaran 1

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

### D. Aktivitas Pembelajaran



### E. Latihan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban yang benar dengan menyilang pada huruf a, b, c, atau d.

1. Menurut Newman dan Logan strategy pembelajaran bahasa ada ... unsur.
  - a. 2 (dua ) unsur
  - b. 3 (tiga ) unsur
  - c. 4 (empat) unsur
  - d. 5 (lima ) unsur
2. Yang dimaksud dengan exposition discovery learning adalah ....
  - a. Menganalisa kosep dengan bantuan orang lain
  - b. Menentukan bentukan sendiri berdasarkan realitas yang dialami
  - c. Mencari solusi dari masaalah yang dialami sendiri
  - d. Mengembangkan konsep dengan dengan membuat project
3. Kumpulan pengalaman belajar peserta didik dalam bentuk artifak adalah salah satu strategi ....
  - a. Portofolio
  - b. Pemecahan masalah
  - c. Pengambilan keputusan
  - d. Cooperative learning

4. Yang dimaksud dengan pembelajaran deduktif adalah konsep pembelajaran ...
  - a. Dimulai dengan umum menuju detail (*top-down*)
  - b. Dimulai dengan pembelajaran detail menuju ke umum ( *bottom-up* )
  - c. Dimulai dari middle menuju umum
  - d. Dimulai dari umum menuju detail dan middle.
5. Pembelajaran dengan kelompok kecil peserta didik bekerja/belajar bersama untuk menyelesaikan tugas akademik di sebut strategy ...
  - a. Problem solving learning
  - b. Individual learning
  - c. Inquire learning
  - d. Cooperatitive learning.


**LK-1.1 Jawablah pertanyaan.**

1. Uraikan pengertian (a) Pendekatan pembelajaran; (b) Strategi pembelajaran; (c) Metoda pembelajaran; dan (d) Teknik pembelajaran.
2. Sebutkan jenis-jenis: (a) Pendekatan pembelajaran; (b) Strategi pembelajaran; (c) Metoda pembelajaran; dan (d) Teknik pembelajaran.
3. Bedakan antara pendekatan expository dan pendekatan inquiry.
4. Bedakan antara metoda diskusi dan debat.
5. Bedakan antara teknik simulasi dan teknik drill.

## **F. Rangkuman**

Dalam pengertian sempit strategi memiliki pengertian yang sama dengan metode, yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam pengertian luas ada empat unsur strategi seperti yang dikemukakan Makmun (2003).

Kemp (Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.



## Kegiatan Pembelajaran 1

### **G. Refleksi dan Tindak Lanjut**

#### **Refleksi**

1. Apa saja yang sudah Anda pelajari dari kegiatan pembelajaran ini?
2. Bagaimanakah Anda akan menggunakan teks-teks naratif tersebut untuk mengajar?

#### **Tindak Lanjut**

1. Apa yang Anda lakukan untuk lebih memahami materi ini?
2. Apa yang Anda lakukan apabila belum memahami modul ini?

## **Kegiatan Pembelajaran 2**

### **Pengembangan Pembelajaran**

#### **A. Tujuan**

Meningkatkan kemampuan dalam menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran bahasa.

#### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Mengidentifikasi materi pembelajaran yang sesuai dengan KI – KD
3. Menentukan materi pembelajaran dari berbagai sumber yang sesuai dengan pendekatan dan karakteristik peserta didik

#### **C. Uraian Materi**

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Aktivitas belajar menurut Diedrich (1997) dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:



## Kegiatan Pembelajaran 2

1. Kegiatan-kegiatan visual yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan motorik yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, pengaturan, dan budaya misalnya discovery learning, project-based learning, problem-based learning, inquiry learning.

Penyusunan langkah pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan dalam suatu proses belajar mengajar. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

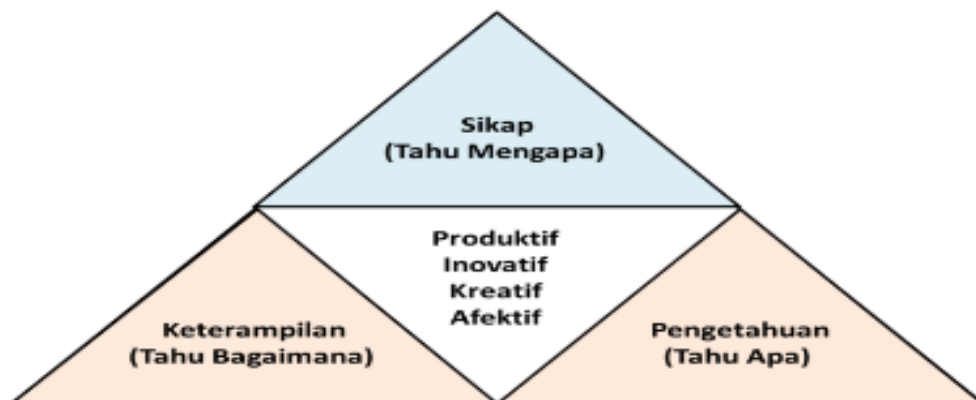


Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran:

1. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat
2. Ketersediaan sumber belajar.
3. Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Memilih dan menetapkan isi dan muatan (bahan ajar)
5. Merencanakan dan memperkirakan kebutuhan waktu yang sesuai.

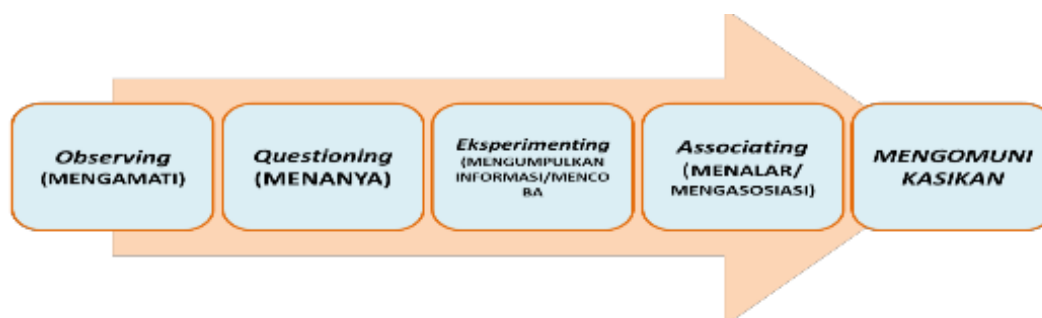
### Langkah-Langkah Pembelajaran

Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



Pelaksanaan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran melalui: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

## Kegiatan Pembelajaran 2



Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif dibandingkan dengan penalaran deduktif.

Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

### Prinsip Pembelajaran

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip sebagai berikut:

1. Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
2. Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
3. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
4. Pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Pembelajaran terpadu;

6. Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
7. Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills;
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses *pembelajaran (tut wuri handayani)*;
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
13. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
14. Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

### **Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah**

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

## Kegiatan Pembelajaran 2

Tabel 2. Lima Pengalaman Belajar

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati ( <i>observing</i> )	Mengamati dengan indra (membaca, Mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu Objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu ( <i>on task</i> ) yang digunakan untuk mengamati
Menanya ( <i>questioning</i> )	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba ( <i>experimenting</i> )	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Menalar/Mengasosiasi ( <i>associating</i> )	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan ( <i>communicating</i> )	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

### Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.

1. Menentukan objek apa yang akan diobservasi.



## Kegiatan Pembelajaran 2

2. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
3. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
4. Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi.
5. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
6. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek, skala rentang, catatan anekdot, catatan berkala, dan alat mekanikal. Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau faktor-faktor yang akan diobservasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya.

### **Menanya**

Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Menanya dapat juga tidak diungkapkan, tetapi dapat saja ada di dalam pikiran peserta didik. Untuk memancing peserta didik mengungkapkannya guru harus memberi kesempatan kepada mereka untuk mengungkapkan pertanyaan. Kegiatan bertanya oleh guru dalam pembelajaran juga sangat penting sehingga tetap harus dilakukan.

Fungsi bertanya adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
2. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.

3. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancaangan untuk mencari solusinya.
4. Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
5. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
6. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.
7. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
8. Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
9. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

#### **Kriteria pertanyaan yang baik**

Kriteria pertanyaan yang baik adalah: singkat dan jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, bersifat probing atau divergen, bersifat validatif atau penguatan, memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang, merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif, merangsang proses interaksi.

#### **Tingkatan Pertanyaan**

Pertanyaan guru yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula. Guru harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga menggambarkan tingkatan kognitif seperti apa yang akan disentuh, mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi. Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkatan kognitif yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi disajikan berikut ini.

## Kegiatan Pembelajaran 2

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-kata kunci pertanyaan	
Kognitif yang lebih rendah	Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apa...</li> <li>▪ Siapa...</li> <li>▪ Kapan...</li> <li>▪ Di mana...</li> <li>▪ Sebutkan...</li> <li>▪ Jodohkan...</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ pasangkan...</li> <li>▪ Persamaan kata...</li> <li>▪ Golongkan...</li> <li>▪ Berilah nama...</li> <li>▪ Dll.</li> </ul>
	Pemahaman ( <i>comprehension</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terangkahlah...</li> <li>▪ Bedakanlah...</li> <li>▪ Terjemahkanlah...</li> <li>▪ Simpulkan...</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bandingkan...</li> <li>▪ Ubahlah...</li> <li>▪ Berikanlah interpretasi...</li> </ul>
	Penerapan ( <i>application</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gunakanlah...</li> <li>▪ Tunjukkanlah...</li> <li>▪ Buatlah...</li> <li>▪ Demonstrasikanlah...</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Carilah hubungan...</li> <li>▪ Tulislah contoh...</li> <li>▪ Siapkanlah...</li> <li>▪ Klasifikasikanlah...</li> </ul>
Kognitif yang lebih tinggi	Analisis ( <i>analysis</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisislah...</li> <li>▪ Kemukakan bukti-bukti...</li> <li>▪ Mengapa...</li> <li>▪ Identifikasikan...</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tunjukkanlah sebabnya...</li> <li>▪ Berilah alasan-alasan...</li> </ul>
	Sintesis ( <i>synthesis</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ramalkanlah...</li> <li>▪ Bentuk...</li> <li>▪ Ciptakanlah...</li> <li>▪ Susunlah...</li> <li>▪ Rancanglah...</li> <li>▪ Tulislah...</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagaimana kita dapat memecahkan...</li> <li>▪ Apa yang terjadi seandainya...</li> <li>▪ Bagaimana kita dapat memperbaiki...</li> <li>▪ Kembangkan...</li> </ul>
	Evaluasi ( <i>evaluation</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berilah pendapat...</li> <li>▪ Alternatif mana yang lebih baik...</li> <li>▪ Setujukah anda...</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berilah alasan...</li> <li>▪ Nilailah...</li> <li>▪ Bandingkan...</li> <li>▪ Bedakanlah...</li> </ul>

### Mengumpulkan Informasi/Eksperimen

Pada tahapan mengumpulkan informasi/eksperimen, kegiatan pembelajarannya antara lain:

1. Melakukan eksperimen;
2. Membaca sumber lain selain buku teks;
3. Mengamati objek/ kejadian/aktivitas; dan
4. Wawancara dengan narasumber.

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk



mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.


Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar (1) guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan siswa, (2) guru bersama siswa mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan, (3) perlu memperhitungkan tempat dan waktu, (4) guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan siswa, (5) guru membicarakan masalah yang akan yang akan dijadikan eksperimen, (6) membagi kertas kerja kepada siswa, (7) siswa melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (8) guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

### **Mengasosiasi/Mengolah Informasi**

Dalam kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi terdapat kegiatan menalar. Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penakaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari associating; bukan merupakan terjemahan dari reasoning, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Bagaimana aplikasinya dalam proses pembelajaran?

Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini.



## Kegiatan Pembelajaran 2

1. Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
2. Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
3. Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
4. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati
5. Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki
6. Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.
7. Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.
8. Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

### **Mengomunikasikan**

Dalam kegiatan mengomunikasikan dapat dilakukan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerja sama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja rupa untuk memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. Sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Ada empat sifat kelas atau pembelajaran kolaboratif. Dua sifat berkenaan dengan perubahan hubungan antara guru dan peserta didik. Sifat ketiga berkaitan dengan pendekatan baru dari penyampaian guru selama proses pembelajaran. Sifat keempat menyatakan isi kelas atau pembelajaran kolaboratif.


Dengan pembelajaran kolaboratif, peserta didik memiliki ruang gerak untuk menilai dan membina ilmu pengetahuan, pengalaman personal, bahasa komunikasi, strategi dan konsep pembelajaran sesuai dengan teori, serta menautkan kondisi sosiobudaya dengan situasi pembelajaran. Di sini, peran guru lebih banyak sebagai pembimbing dan manajer belajar ketimbang memberi instruksi dan mengawasi secara riid. Pada pembelajaran atau kelas kolaboratif, guru berbagi tugas dan kewenangan dengan peserta didik, khususnya untuk hal-hal tertentu. Cara ini memungkinkan peserta didik menimba pengalaman mereka sendiri, berbagi strategi dan informasi, menghormati antarsesa, mendorong tumbuhnya ide-ide cerdas, terlibat dalam pemikiran kreatif dan kritis serta memupuk dan menggalakkan mereka mengambil peran secara terbuka dan bermakna.

#### **Contoh Pembelajaran Kolaboratif**

Guru ingin mengajarkan tentang konsep, penggolongan sifat, fakta, atau mengulangi informasi tentang objek. Untuk keperluan pembelajaran ini dia menggunakan media sortir kartu. Prosedurnya dapat dilakukan seperti berikut ini.

1. Kepada peserta didik diberikan kartu indeks yang memuat informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih katagori.
2. Peserta didik diminta untuk mencari temannya dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan katagori yang sama.
3. Berikan kepada peserta didik yang kartu kategorinya sama menyajikan sendiri kepada rekannya.
4. Selama masing-masing katagori dipresentasikan oleh peserta didik, buatlah catatan dengan kata kunci (point) dari pembelajaran tersebut yang dirasakan penting.

Pemanfaatan internet sangat dianjurkan dalam pembelajaran atau kelas kolaboratif. Karena memang, internet merupakan salah satu jejaring pembelajaran dengan akses dan ketersediaan informasi yang luas dan mudah. Saat ini internet telah menyediakan diri sebagai referensi yang murah dan mudah bagi peserta didik atau siapa saja yang hendak mengubah wajah dunia. Penggunaan internet disarankan makin mendesak sejalan dengan perkembangan pengetahuan terjadi secara eksponensial. Masa depan adalah



## Kegiatan Pembelajaran 2

milik peserta didik yang memiliki akses hampir ke seluruh informasi tanpa batas dan mereka yang mampu memanfaatkan informasi diterima secepat mungkin.

### **Prinsip-prinsip Perancangan Pembelajaran yang Mendidik**

Prinsip-prinsip dalam perencanaan pembelajaran yang mendidik antara lain:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.
8. Diarahkan pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Acuan dasar dalam merencanakan dan mengatur proses pembelajaran adalah visi, misi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Penjelasan Umum PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misi pendidikan nasional, diperlukan suatu acuan dasar setiap satuan pendidikan, yang antara lain meliputi kriteria minimal berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan.

Arah dari seluruh pembelajaran di sekolah dalam prinsip pembelajaran yang mendidik diarahkan untuk kepentingan peserta didik dalam menguasai berbagai keterampilan hidup yang dibutuhkan sekarang dan yang akan datang. Pembelajaran di sekolah tidak diarahkan hanya untuk penguasaan materi pembelajaran belaka, melainkan ditujukan untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimaksudkan bahwa peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Artinya seluruh proses pembelajaran ditujukan untuk pencapaian kompetensi peserta didik, bukan kompetensi guru. Pembelajaran dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral.

Prinsip utama yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yang mendidik adalah berpusat pada peserta didik dan dilaksanakan secara ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.

- a. Berpusat pada peserta didik dimaksudkan bahwa peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Ilmiah artinya keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- c. Relevan artinya cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
- d. Sistematis artinya komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- e. Konsisten artinya ada hubungan yang konsisten antara kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian.
- f. Memadai artinya cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian cukup untuk mencapai kompetensi belajar.
- g. Aktual & kontekstual artinya cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian, memperhatikan perkembangan ilmu teknologi, seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.
- h. Fleksibel artinya keseluruhan komponen pribadi dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- i. Menyeluruh artinya komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi.



## Kegiatan Pembelajaran 2

Pemberlakuan Kurikulum 2013 pada dasarnya menuntut guru bahasa untuk lebih kreatif, inovatif, dan produktif dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pembelajaran bagi siswa. Pembelajaran yang menarik menuntut guru untuk mampu menggunakan beragam media, menerapkan berbagai pendekatan/metode/teknik/strategi pembelajaran, menggunakan materi pembelajaran yang bervariasi, dan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal inipun dipertegas pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran yang menyebutkan pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik:

- a. Interaktif dan inspiratif;
- b. Menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif;
- c. Kontekstual dan kolaboratif;
- d. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan
- e. Sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang memperhatikan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Konsep diberitahu harus diubah menjadi aktif menaritahu. Konsep belajar ini akan memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik melalui kesempatan belajar yang lebih mandiri.

Konsep belajar “aktif menaritahu” dapat tercipta apabila guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang:

1. berpusat pada peserta didik;
2. mengembangkan kreativitas peserta didik;
3. menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang;
4. bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan
5. menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan prinsip bahwa peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan *scientific*, yang kurang lebih bermakna alami, sesuai fitrah manusia'. Secara garis besar proses belajar yang alami tersebut mencakup langkah-langkah berikut ini: (1) mengamati dan meniru tindakan secara aktif dengan melibatkan semua indera, (2) bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang baru ditemui atau yang berbeda dengan yang telah diketahui sebelumnya, (3) mencoba melakukan tindakan tersebut secara mandiri, (4) membangun penalaran dengan cara membandingkan dengan cara, aturan, dan strategi yang digunakan orang lain atau diperoleh dari sumber lain, dan akhirnya (5) melakukan tindakan yang baru dipelajari tersebut untuk melaksanakan fungsi sosial di lingkungannya.

Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, peserta didik diajak lebih mengedepankan penalaran induktif daripada penalaran deduktif. Pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya nalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini.

- a. Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
- b. Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
- c. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.
- d. Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki.
- e. Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.
- f. Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.
- g. Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.



## Kegiatan Pembelajaran 2

Penerapan pendekatan saintifik merujuk pada kurikulum 2013 adalah melalui tahapan 5 M yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan.

Dalam kegiatan mengamati peserta didik diajak untuk melihat, menyimak, mendengar, dan membaca hal-hal yang penting dari benda atau objek yang disajikan dengan atau tanpa alat. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengamati secara auditiv, namun juga secara visual. Peserta didik juga menirukan/menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. Perhatian, konsentrasi, dan rasa ingin tahu peserta didik coba dipusatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan tema, sehingga mereka siap untuk melangkah ke tahap-tahap pembelajaran berikutnya.

Menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: Dari situasi di mana peserta didik dilatih mengajukan pertanyaan dengan bantuan guru sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Mengumpulkan informasi/mencoba, pengalaman belajar ini bertujuan untuk menggali dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang tema yang sedang dibahas. Kegiatan ini mutlak memerlukan keaktifan peserta didik berusaha untuk berinteraksi dalam bahasa Inggris dengan guru dan temannya. Kegiatan yang dapat dilakukan, misalnya membaca lebih banyak buku, mengamati fenomena/objek/kejadian dengan lebih teliti, melakukan eksperimen, atau mewawancarai narasumber. Informasi yang dikumpulkan selanjutnya menjadi dasar pengalaman belajar memroses informasi untuk menemukan keterkaitan antara satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari



keterkaitan itu, dan mengambil kesimpulan dari pola yang ditemukan itu. Kompetensi sosial yang dikembangkan melalui pengalaman belajar ini diantaranya sikap jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, berkomunikasi secara santun, mengumpulkan informasi melalui cara-cara yang ilmiah, mengembangkan kebiasaan belajar, dan belajar sepanjang hayat.

Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah juga tetap memiliki manfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*, bukan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

Mengkomunikasikan adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

### **Komponen-komponen Rancangan Pembelajaran yang Mendidik**

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar.

### **Hakikat RPP**

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi



## Kegiatan Pembelajaran 2

pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah. Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat.

### **Prinsip Penyusunan RPP**

Prinsip-prinsip RPP yang harus diikuti pada saat penyusunan RPP adalah:

1. Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
2. Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
3. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
4. Berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
5. Berbasis konteks. Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
6. Berorientasi kekinian. Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.
7. Mengembangkan kemandirian belajar. Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.


8. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
9. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
10. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### **Komponen dan Sistematika RPP**

Di dalam Permendikbud nomor 103 tahun 2015, komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

Tabel 3. Format Komponen-Komponen RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Sekolah :
Mata pelajaran :
Kelas/Semester :
Alokasi Waktu :
A. Kompetensi Inti (KI)
B. Kompetensi Dasar
1. KD pada KI-1
2. KD pada KI-2
3. KD pada KI-3
4. KD pada KI-4
C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)
1. Indikator KD pada KI-1



## Kegiatan Pembelajaran 2

2. Indikator KD pada KI-2

3. Indikator KD pada KI-3

4. Indikator KD pada KI-4

### D. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)

### E. Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Pertemuan Pertama: (...JP)

a. Kegiatan Pendahuluan

b. Kegiatan Inti \*\*)

- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan informasi/mencoba
- Menalar/mengasosiasi
- Mengomunikasikan

c. Kegiatan Penutup

#### 2. Pertemuan Kedua: (...JP)

a. Kegiatan Pendahuluan

b. Kegiatan Inti \*\*)

- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan informasi/mencoba
- Menalar/Mengasosiasi
- Mengomunikasikan

c. Kegiatan Penutup

### F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik penilaian

2. Instrumen penilaian

a. Pertemuan Pertama

b. Pertemuan Kedua

c. Pertemuan seterusnya

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

### G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- |   |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Media/alat</li><li>2. Bahan – Sumber Belajar</li></ol> |
|---|

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Setelah membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP, selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam RPP yang telah disusunnya.

### **Pengertian Pembelajaran**

Dalam Permendikbud RI No. 103 Tahun 2014 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses tersebut dapat berlangsung di ruang kelas, maupun di tempat lain seperti laboratorium, dan lapangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru harus memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan, terutama bagi yang melaksanakan pembelajaran di laboratorium atau lapangan.

### **Karakteristik Pembelajaran yang Mendidik**

Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud RI No. 103 Tahun 2014, pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik:

- (1) Interaktif dan inspiratif;
- (2) Menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif;
- (3) Kontekstual dan kolaboratif;
- (4) Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan
- (5) Sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sementara itu indikator kegiatan pembelajaran yang mendidik dijelaskan dalam Permennag dan RB No. 16 Tahun 2009 sebagai berikut:

- 1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.



## Kegiatan Pembelajaran 2

- 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
- 3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- 4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.
- 5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 6) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif.
- 7) Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
- 8) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktikkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
- 9) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
- 10) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **Prinsip Pembelajaran**

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip sebagai berikut:

- 1) Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
- 2) Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
- 3) Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
- 4) Pembelajaran berbasis kompetensi;

- 5) Pembelajaran terpadu;
- 6) Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
- 7) Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
- 8) Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills;
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
- 13) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
- 14) suasana belajar menyenangkan dan menantang.


### **Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

#### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (a) mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
- (b) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
- (c) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- (d) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
- (e) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.



## Kegiatan Pembelajaran 2

### **2) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

### **3) Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup terdiri atas:

- (a) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (1) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (2) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
- (b) Kegiatan guru yaitu: (1) melakukan penilaian; (2) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (3) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pedoman tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran tersebut, dapat disajikan Lembar Observasi untuk melihat dilakukan tidaknya kegiatan pada tahap-tahap tersebut seperti tampak pada Tabel berikut.



Tabel 4. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Saat KBM

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Nama Guru :

Tanggal :

No.	Kegiatan Guru	Tampak jelas	Kurang tampak	Tidak tampak	Keterangan (Cara yang dilakukan oleh guru)
<b>A. KEGIATAN PENDAHULUAN</b>					
1.	Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan				
2.	Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan				
3.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari				
4.	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan				
5.	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan				
<b>B. KEGIATAN INTI</b>					
1.	Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan <i>mengamati</i>				
2.	Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan <i>menanya</i>				
3.	Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan <i>mengumpulkan informasi</i> .				
4.	Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan <i>menalar/mengasosiasi</i>				
5.	Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan <i>mengomunikasikan</i>				
6.	Menggunakan media belajar untuk memotivasi peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran				
7.	Melakukan pengecekan tentang keterbacaan media yang digunakan				
8.	Melakukan pengecekan untuk mengetahui apakah semua peserta didik secara aktif melaksanakan tugas yang ditentukan				
9.	Memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran				

## Kegiatan Pembelajaran 2

No.	Kegiatan Guru	Tampak jelas	Kurang tampak	Tidak tampak	Keterangan (Cara yang dilakukan oleh guru)
10	Memberi perhatian dan motivasi kepada semua peserta didik				
11	Menangani perilaku peserta didik yang melakukan kegiatan lain di luar kegiatan yang seharusnya dengan komunikasi yang baik				
12	Mengelola aktivitas dan waktu sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP				
<b>C. KEGIATAN PENUTUP</b>					
1.	Bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan				
2.	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan atau memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar				
3.	Melakukan penilaian				
4.	Menyampaikan kegiatan untuk tindak lanjut hasil belajar hari itu (remedial dan pengayaan)				
5.	Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya				

### Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

#### Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Menurut pendapat Grondlund dan Linn (1990) yang dikutip dari <http://ventidanokarsa.blogspot.co.id/2009/05/evaluasi-pembelajaran.html> yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.

Definisi evaluasi di atas sejalan dengan definisi penilaian menurut Permendikbud No. 104 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa penilaian pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Untuk memperoleh informasi yang tepat dalam kegiatan evaluasi dilakukan kegiatan pengukuran. Pengukuran merupakan suatu

proses pemberian skor atau angka-angka terhadap suatu keadaan atau gejala berdasarkan aturan-aturan tertentu.

Dengan demikian terdapat kaitan yang erat antara pengukuran dan evaluasi. Kegiatan pengukuran merupakan dasar dalam kegiatan evaluasi.

### **Tujuan Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi/penilaian pembelajaran bertujuan menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 disebutkan bahwa penilaian memiliki tujuan untuk:

- 1) mengetahui tingkat penguasaan kompetensi;
- 2) menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi;
- 3) menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi; dan
- 4) memperbaiki proses pembelajaran

### **Bentuk Evaluasi Pembelajaran**

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tidak terpisahkan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dalam RPP. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru melakukan penilaian dengan bentuk dan instrumen disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran. Untuk penilaian pengetahuan dapat berupa tes tertulis, observasi terhadap jalannya diskusi, tanya jawab dan percakapan, dan penugasan. Instrumen tes tertulis adalah soal dalam bentuk memilih jawaban atau mensuplai jawaban yang harus dilengkapi dengan kunci jawaban. Instrumen observasi terhadap jalannya diskusi, tanya jawab, dan percakapan bentuknya berupa Lembar Observasi, antara lain dapat berbentuk daftar cek. Sedangkan instrumen penugasan dapat berupa soal atau Lembar Observasi disesuaikan dengan tugas yang diberikan. Adapun kompetensi keterampilan menghendaki instrumen berupa Lembar observasi yang disertai rubrik dan pedoman penskoran.

Semua instrumen tersebut dilampirkan dalam RPP, dan digunakan dalam pembelajaran. Hasilnya segera diolah/dianalisis untuk mengetahui kemampuan yang sudah dikuasai dan belum dikuasai oleh peserta didik. Hasil analisis ini



## Kegiatan Pembelajaran 2

selanjutnya ditindaklanjuti dengan layanan remedial dan pengayaan, serta memanfaatkannya untuk perbaikan pembelajaran.

### **D. Aktivitas Pembelajaran**

1. Membaca uraian materi tentang menentukan aktivitas belajar siswa dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Diskusi dan tanya jawab.
3. Membuat rangkuman materi.
4. Merancang sebuah pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang tepat.
5. Mempresentasikan hasil rancangan sebuah pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang tepat.
6. Membaca uraian materi tentang pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.
7. Membuat ringkasan materi.
8. Mengamati contoh video pembelajaran.
9. Menganalisis video pembelajaran.

### **E. Latihan**

#### **LK-2.1 Diskusikan**

1. Bentuk kelompok yang beranggotakan 3 orang, kemudian buatlah sebuah pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Presentasikan hasil kerja kelompok dan kemudian kelompok lainnya memberikan saran dan masukan terhadap presentasi tersebut.
3. Menyusun RPP yang menerapkan pendekatan saintifik sesuai model belajar yang relevan dan menelaah RPP untuk perbaikan.
4. Buatlah ringkasan materi tentang pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.
5. Amatilah contoh video pembelajaran dan lengkapi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
6. Evaluasilah pelaksanaan pembelajaran pada contoh video tersebut dengan menganalisis Hasil Observasi

## F. Rangkuman

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung dan tidak langsung. Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2.



## Kegiatan Pembelajaran 2

### **G. Refleksi dan Tindak Lanjut**

#### **Refleksi**

Deskripsikan hal-hal yang telah Anda pelajari/temukan selama pembelajaran, rencana pengembangan dan implementasinya, sebagai input terhadap pembelajaran berikutnya.

#### **Tindak Lanjut**

1. Apa yang Anda lakukan untuk lebih memahami materi ini?
2. Apa yang Anda lakukan apabila belum memahami modul ini?



## **Kegiatan Pembelajaran 3**

### **Pengembangan Media untuk Model Pembelajaran**

#### **A. Tujuan**

Meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa.

#### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Mengidentifikasi media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
2. Memanfaatkan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

#### **C. Uraian Materi**

##### **Pengertian**

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2002: 6). Menurut AECT yang dikutip oleh Rohani (1997 : 2) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.

Sedangkan pengertian media menurut Djamarah (1995 : 136) adalah “media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai Tujuan pembelajaran”. Selanjutnya ditegaskan oleh Purnamawati dan Eldarni (2001 : 4) “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.



### Kegiatan Pembelajaran 3

Rossi dan Breidle (1966:3) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

Gagne dan Briggs sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad (2000) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah “meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recoder, kaset, video camera, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer”. Dari kutipan ini dapat dimaknai bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Asnawir dan Usman (2002), mengemukakan pengertian media pembelajaran adalah “sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya”.

Dari beberapa kutipan di atas mengenai pengertian media pembelajaran dapatlah dipahami bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang digunakan (guru) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, efektif, efisien dan berdaya tarik.

#### **Macam-macam Media Pembelajaran**

Media yang telah dikenal saat ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya. Semua ini akan dijelaskan pada pembahasan berikut. Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:

##### a. Media Auditif

Media ini hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.



### b. Media Visual

Media ini hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film kartun.

### c. Media Audiovisual

Media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dan lebih menarik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini terbagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu Audiovisual diam, audiovisual gerak, audiovisual murni, dan audio visual tidak murni.

Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi ke dalam:

- a. Media dengan daya liput luas dan serentak, seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang actual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.
- b. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide. Film, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam:

- a. Media diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti *film projector* untuk memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan film slide, *overhead projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
- b. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.



## Kegiatan Pembelajaran 3

### **Media Sebagai Alat Bantu**

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandaskan dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

Akhirnya, dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dan gurulah yang mempergunakannya untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran.

### **Memilih Media yang Tepat**

Tidak semua anggapan yang menyatakan bahwa semakin canggih media yang digunakan akan semakin tinggi hasil belajar yang didapatkan adalah benar. Untuk tujuan pembelajaran tertentu dapat saja penggunaan papan tulis lebih efektif dan lebih efisien daripada penggunaan LCD, apabila bahan ajarnya dikemas dengan tepat serta disajikan kepada siswa yang tepat pula. Sungguhpun demikian, secara operasional ada sejumlah pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat, antara lain:

#### **Akses**

Kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media. Apakah media yang diperlukan itu tersedia, mudah dan dapat dimanfaatkan oleh siswa? Misalnya, kita ingin menggunakan media internet, perlu dipertimbangkan terlebih dahulu, apakah ada saluran untuk koneksi ke internet, adakah jaringan teleponnya? Akses juga menyangkut aspek kebijakan, misalnya apakah siswa diizinkan untuk menggunakan komputer yang terhubung ke internet? Jangan

hanya kepala sekolah saja yang boleh menggunakan internet, tetapi juga guru/karyawan dan siswa. Bahkan siswa lebih penting untuk memperoleh akses.

**a. Cost**

Biaya juga harus menjadi bahan pertimbangan. Banyak jenis media yang dapat menjadi pilihan kita. Media pembelajaran yang canggih biasanya mahal. Namun biaya itu harus kita hitung dengan aspek manfaat. Sebab semakin banyak Jurnal Pendidikan dan penggunaan Media Pembelajaran semakin menurun unit cost dari sebuah media.

**b. Technology**

Mungkin saja kita tertarik kepada satu media tertentu. Tetapi kita perlu memperhatikan apakah teknisnya tersedia dan mudah menggunakannya? Katakanlah kita ingin menggunakan media audio visual untuk di kelas, perlu kita pertimbangkan, apakah ada aliran listriknya, apakah voltase listriknya cukup dan sesuai, bagaimana cara mengoperasikannya? Interactivity Media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Semua kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru tentu saja memerlukan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

**c. Organization**

Pertimbangan yang juga penting adalah dukungan organisasi. Misalnya apakah pimpinan sekolah atau pimpinan yayasan mendukung? Bagaimana pengorganisasiannya? Apakah di sekolah tersedia sarana yang disebut pusat sumber belajar?

**d. Novelty**

Kebaruan dari media yang akan dipilih juga harus menjadi pertimbangan. Sebab media yang lebih baru biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi siswa. Dari beberapa pertimbangan di atas, yang terpenting adalah adanya perubahan sikap guru agar mau memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran yang “mudah dan murah”, dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitarnya serta memunculkan ide dan kreativitas yang dimilikinya. Kemudian Hakikat dari pemilihan media ini pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan.



### Kegiatan Pembelajaran 3

#### **Pengembangan Dan Pemanfaatan Media Sumber Belajar**

Peranan media akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya. Ketika fungsi-fungsi media pelajaran diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar maka akan terlihat peranannya sebagai berikut :

1. Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan.
2. Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa.
3. Media sebagai sumber belajar bagi siswa.

Bertolak dari fungsi dan peranan media diharapkan pemahaman guru terhadap media menjadi lebih jelas, sehingga tidak memanfaatkan media secara sembarangan. Guru dapat mengembangkan media sesuai kemampuannya dengan tidak mengabaikan prinsip-prinsip dan faktor-faktor dalam memilih dan menentukan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Langkah-langkah dalam pemanfaatan media.

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.
2. Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan memanfaatkan media massa yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
3. Persiapan kelas. Siswa atau kelas harus mempunyai persiapan dalam menerima pelajaran dengan menggunakan media tertentu.
4. Langkah penyajian dan pemanfaatan media. Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran.
5. Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran.
6. Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar di evaluasi sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

Paling mutakhir, media komputer berbasis internet menjadi sumber belajar acuan yang cukup digemari sekarang ini. Selain berfungsi sebagai sumber informasi melalui situs-situs yang menyediakan beragam materi, internet adalah media

diskusi ilmiah online. Dengan internet, diskusi yang diadakan dapat berlangsung kapan saja dan oleh siapa saja yang tidak berada dalam satu lokasi.

Sebelum memutuskan untuk memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hendaknya guru melakukan seleksi terhadap media pembelajaran mana yang akan digunakan untuk mendampingi dirinya dalam membelajarkan peserta didiknya. Berikut ini disajikan beberapa tips atau pertimbangan-pertimbangan yang dapat digunakan guru dalam melakukan seleksi terhadap media pembelajaran yang akan digunakan.

### **Menyesuaikan Jenis Media dengan Materi Kurikulum**

Sewaktu akan memilih jenis media yang akan dikembangkan atau diadakan, maka yang perlu diperhatikan adalah jenis materi pelajaran yang mana yang terdapat di dalam kurikulum yang dinilai perlu ditunjang oleh media pembelajaran. Kemudian, dilakukan telaah tentang jenis media apa yang dinilai tepat untuk menyajikan materi pelajaran yang dikehendaki tersebut. Karena salah satu prinsip umum pemilihan/pemanfaatan media adalah bahwa tidak ada satu jenis media yang cocok atau tepat untuk menyajikan semua materi pelajaran.

Sebagai contoh misalnya, pelajaran bahasa Arab. Untuk kemampuan berbahasa mendengarkan atau menyimak, media yang lebih tepat digunakan adalah media kaset audio. Sedangkan untuk kemampuan berbahasa menulis atau tata bahasa, maka media yang lebih tepat digunakan adalah media cetak.

Contoh lain untuk pelajaran Biologi. Untuk mengajarkan bagaimana terjadinya proses peredaran darah atau pencernaan makanan di dalam tubuh manusia, maka media video dinilai lebih tepat untuk menyajikannya. Dengan menggunakan teknik animasi, maka media video dapat memperlihatkan atau memvisualisasikan proses yang tidak dapat dilihat dengan mata materi pelajaran yang berkaitan dengan proses. Melalui visualisasi yang disajikan media video, maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran tentang proses peredaran darah atau pencernaan makanan di dalam tubuh manusia. Demikian juga halnya dalam menjelaskan profil kehidupan binatang buas, maka media video merupakan jenis media yang lebih tepat untuk menyajikannya.



## Kegiatan Pembelajaran 3

### **Keterjangkauan dalam Pembiayaan**

Dalam pengembangan atau pengadaan media pembelajaran hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan anggaran yang ada. Kalau seandainya guru harus membuat sendiri media pembelajaran, maka hendaknya dipikirkan apakah ada di antara sesama guru yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Kalau tidak ada, maka perlu dijangkau berapa besar biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan mediana jika harus dikontrakkan kepada orang lain. Namun sebelum dikontrakkan kepada orang lain, satu hal yang perlu dipertimbangkan adalah apakah media pembelajaran yang dibutuhkan tersebut tidak tersedia di pasaran. Seandainya tersedia di pasaran, apakah tidak lebih cepat, mudah dan juga murah kalau langsung membelinya daripada mengkontrakkan pembuatannya?

Pilihan lain adalah apabila kebutuhan media pembelajaran itu masih berjangka panjang sehingga masih memungkinkan untuk mengirimkan guru mengikuti pelatihan pembuatan media yang dikehendaki. Dalam kaitan ini, perlu dipertimbangkan mengenai besarnya biaya yang dibutuhkan untuk mengirimkan guru mengikuti pelatihan pengembangan media pembelajaran yang dikehendaki. Selain itu, perlu juga dipikirkan apakah guru yang akan dikirimkan mengikuti pelatihan tersebut masih mempunyai waktu memadai untuk mengembangkan media pembelajaran yang dibutuhkan sekolah. Apakah fasilitas pemanfaatannya sudah tersedia di sekolah? Kalau belum, berapa biaya pengadaan peralatannya dalam jumlah minimal misalnya.

### **Ketersediaan Perangkat Keras untuk Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Tidak ada gunanya merancang dan mengembangkan media secanggih apapun kalau tidak didukung oleh ketersediaan peralatan pemanfaatannya di kelas. Media pembelajaran online menjadi tidak berarti apabila di sekolah tidak tersedia perangkat komputer dan fasilitas koneksi ke internet yang juga didukung oleh Local Area Network (LAN). Sebaliknya, pemilihan media pembelajaran sederhana (seperti misalnya: media kaset audio) untuk dirancang dan dikembangkan akan sangat bermanfaat karena peralatan/fasilitas pemanfaatannya tersedia di sekolah atau mudah diperoleh di masyarakat. Selain itu, sumber energi yang diperlukan untuk mengoperasikan peralatan

pemanfaatan media sederhana juga cukup mudah yaitu hanya dengan menggunakan baterai kering. Dari segi ekspertis atau keahlian/keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan media sederhana seperti media kaset audio atau transparansi misalnya tidaklah terlalu sulit untuk mendapatkannya. Tidaklah juga terlalu sulit untuk mempelajari cara-cara perancangan dan pengembangan media sederhana.

### **Ketersediaan Media Pembelajaran di Pasaran**

Karena promosi dan peragaan yang sangat mengagumkan/mempesona atau menjanjikan misalnya, sekolah langsung tertarik untuk membeli media pembelajaran yang ditawarkan. Namun sebelum membeli media pembelajarannya (program), sekolah harus terlebih dahulu membeli perangkat keras untuk pemanfaatannya. Setelah peralatan pemanfaatan media pembelajarannya dibeli ternyata di antara guru tidak ada atau belum tahu bagaimana cara-cara mengoperasikan peralatan pemanfaatan media pembelajaran yang akan diadakan tersebut. Di samping itu, media pembelajarannya (program) sendiri ternyata sulit didapatkan di pasaran sebab harus dipesan terlebih dahulu untuk jangka waktu tertentu.

Kemudian, dapat saja terjadi bahwa media pembelajaran yang telah dipesan dan dipelajari, kandungan materi pelajarannya sedikit sekali yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (sangat dangkal). Sebaliknya, dapat juga terjadi bahwa materi yang dikemas di dalam media pembelajaran sangat cocok dan membantu mempermudah siswa memahami materi pelajaran. Namun, yang menjadi masalah adalah bahwa media pembelajaran tersebut sulit didapatkan di pasaran.

### **Kemudahan Memanfaatkan Media Pembelajaran**

Aspek lain yang juga tidak kalah pentingnya untuk dipertimbangkan dalam pengembangan atau pengadaan media pembelajaran adalah kemudahan guru atau peserta didik untuk memanfaatkannya. Tidak akan terlalu bermanfaat apabila media pembelajaran yang dikembangkan sendiri atau yang dikontrakkan pembuatannya ternyata tidak mudah dimanfaatkan, baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Media yang dikembangkan atau dibeli tersebut hanya akan berfungsi sebagai pajangan saja di sekolah. Atau, dibutuhkan waktu yang



### Kegiatan Pembelajaran 3

memadai untuk melatih guru tertentu sehingga terampil untuk mengoperasikan peralatan pemanfaatan medianya.

Permasalahan yang sering muncul berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran, yakni ketersediaan dan pemanfaatan. Ketersediaan media, masih sangat kurang sehingga parapengajar menggunakan media secara minimal. Media yang sering digunakan adalah media cetak (diktat, modul, hand out, buku teks, majalah, surat kabar, dan sebagainya), dan didukung dengan alat bantu sederhana yang masih tetap digunakan seperti papan tulis/white board dan kapur/spidol. Sedangkan media audio dan visual (kaset audio, siaran TV/Radio, overhead transparency, video/film,), dan media elektronik (komputer, internet) masih belum secara intensif dimanfaatkan.

Masalah kedua, pemanfaatan media. Media cetak merupakan media yang paling sering digunakan oleh pengajar, karena mudah untuk dikembangkan maupun dicari dari berbagai sumber. Namun, kebanyakan media cetak sangat tergantung pada verbal symbols yang bersifat sangat abstrak, sehingga menuntut kemampuan abstraksi yang sangat tinggi dari pembelajar, hal inilah yang dapat menyulitkan mereka. Karena itu dalam pemanfaatan media ini, diperlukan kreativitas pengajar pertimbangan instruksional yang matang dari pengajar. Kenyataan yang sering terlihat adalah, banyak pengajar menggunakan media pembelajaran “seadanya” tanpa pertimbangan pembelajaran, dan ada pula pengajar yang menggunakan media canggih walaupun sesungguhnya tidak diperlukan dalam pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa kedua hendaknya disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Langkah-langkah penggunaan media tersebut harus sudah dirumuskan dalam rencana pembelajaran tersebut. Langkah-langkah penggunaan tersebut berfungsi sebagai pedoman atau acuan guru menggunakan media di kelas. Apabila penggunaan tidak sesuai dengan rencana pembelajaran, maka efektivitas media menjadi di luar harapan oleh karena jenis media apapun yang akan digunakan perlu dirumuskan langkah-langkah penggunaannya dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) bahasa.



## D. Aktivitas Pembelajaran

1. Membaca uraian materi tentang media dan sumber belajar bahasa.
2. Diskusi dan tanya jawab.
3. Membuat rangkuman materi.
4. Merancang sebuah pembelajaran dengan menggunakan media dan sumber belajar bahasa.

## E. Latihan

### LK-3.1 Merancang Model Pembelajaran dengan Menggunakan Media yang Tepat

Rancanglah satu model pembelajaran dalam bentuk RPP yang menggunakan media dan sumber belajar bahasa yang tepat.

## F. Rangkuman

Peranan media akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya. Ketika fungsi-fungsi media pelajaran diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar maka akan terlihat peranannya sebagai berikut:

1. Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan.
2. Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa.
3. Media sebagai sumber belajar bagi siswa.

Langkah-langkah dalam pemanfaatan media.

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.
2. Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan memanfaatkan media massa yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
3. Persiapan kelas. Siswa atau kelas harus mempunyai persiapan dalam menerima pelajaran dengan menggunakan media tertentu.
4. Langkah penyajian dan pemanfaatan media. Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran.



### Kegiatan Pembelajaran 3

5. Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran.
6. Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar di evaluasi sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa kedua hendaknya disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Langkah-langkah penggunaan media tersebut harus sudah dirumuskan dalam rencana pembelajaran tersebut. Langkah-langkah penggunaan tersebut berfungsi sebagai pedoman atau acuan guru menggunakan media di kelas. Apabila penggunaan tidak sesuai dengan rencana pembelajaran, maka efektivitas media menjadi di luar harapan oleh karena jenis media apapun yang akan digunakan perlu dirumuskan langkah-langkah penggunaannya dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) bahasa.

## **G. Refleksi dan Tindak Lanjut**

### **Refleksi**

1. Apa saja yang sudah Anda pelajari dari kegiatan pembelajaran ini?
2. Bagaimanakah Anda akan menggunakan teks-teks naratif tersebut untuk mengajar?

### **Tindak Lanjut**

1. Apa yang Anda lakukan untuk lebih memahami materi ini?
2. Apa yang Anda lakukan apabila belum memahami modul ini?

## Evaluasi

1. Bu Nita mengajar dengan jumlah 32 siswa. Kelas dibagi menjadi 8 kelompok dengan mempertimbangkan heterogenitas kemampuan dan karakteristik lainnya. Pada saat diskusi kelompok sedang berjalan, ada satu kelompok yang mengalami kesulitan untuk menyepakati hasilnya. Kelompok tersebut ternyata didominasi oleh para siswa yang banyak bicara dan kinestetik. Apa solusi yang paling mungkin dilakukan oleh guru tersebut?
  - a. Memberikan lebih dari satu alternatif hasil diskusi bagi kelompok yang banyak bicara tersebut.
  - b. Memberikan kesempatan kepada kelompok yang banyak bicara tersebut untuk menuntaskan hasilnya setelah usai pelajaran.
  - c. Menengahi perselisihan dengan sedikit memaksakan pendapatnya sehingga hasil diskusi segera disusun.
  - d. Menunjuk satu siswa dari kelompok yang ekstrovet dan kinestetik tersebut untuk menjadi penengah untuk menyepakati hasil diskusi.
2. Bu Izzat mengajar dengan materi "*Teks Pesan Singkat dan Pengumuman*". Tujuan pembelajarannya: membuat teks short notice. Penggalan skenario pembelajarannya: (1) siswa mendata dan mengobservasi permasalahan sampah plastik, penggunaan styro untuk pengemasan makanan, penggunaan zat tambahan pada makanan dan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya di sekitar lingkungan sekolah termasuk kelas; (2) observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, identifikasi sebab akibat dan solusinya (kelompok A: sampah plastik; kelompok B: penggunaan styro pada kemasan makanan; kelompok C: penggunaan bahan tambahan pada makanan; kelompok D: kebiasaan membuang sampah pada tempatnya); (3) guru mendorong siswa untuk melaksanakan pengamatan dan pengambilan gambar dan wawancara. Akhir dari pembelajaran, secara berkelompok siswa membuat short notice. Dalam pendekatan ilmiah, aktivitas tersebut merupakan dominasi penerapan langkah pembelajaran ....
  - a. mempertanyakan dan mengomunikasikan
  - b. mengamati dan mengumpulkan informasi
  - c. mengasosiasi dan mengamati
  - d. mengomunikasikan



## Evaluasi

3. Bu Tresia mengajar dengan penggalan urutan pembelajaran: (1) siswa menulis teks deskriptif tentang binatang dalam bahasa Inggris dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosial; (2) secara berkelompok, siswa mencontoh membuat teks deskriptif tentang binatang untuk mencapai fungsi sosial yang berbeda-beda, dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang sesuai konteks; (3) siswa membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa teks deskriptif tentang binatang dari kelompok lain; (4) secara berkelompok, siswa mengumpulkan beberapa teks deskriptif tentang binatang dari berbagai sumber; (5) siswa menyimak teks deskriptif untuk memahami isi pesannya melalui aktivitas tanya jawab. Urutan tersebut terasa janggal. Manakah urutan langkah pembelajaran yang tepat?
  - a. 4-3-2-1-5
  - b. 5-4-1-3-2
  - c. 5-4-2-3-1
  - d. 4-2-3-4-1
4. Pak Bravia mengajar dengan menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial dari teks undangan pribadi dan ucapan selamat sesuai dengan konteks penggunaannya; dan menyusun teks tulis undangan pribadi dan ucapan selamat. Materi pembelajaran yang tepat diberikan kepada siswa berkaitan dengan ....
  - a. ucapan simpati dan belasungkawa
  - b. mengikuti anjuran dokter untuk minum obat
  - c. permintaan menghadiri kegiatan ekstrakurikuler bola basket
  - d. permintaan perhatian dan bantuan
5. Pak Mumtaza mengajar yang KD-nya berkaitan dengan materi "Invitation". Penggalan skenario pembelajarannya: (1) siswa mengamati isi percakapan di dalam video tentang "Inviting a Friend to a Party", mengajukan pertanyaan terkait dengan percakapan yang diperdengarkan dan siswa lain tergerak untuk membantu menjawab; (2) secara berpasangan siswa memahami topik dengan menuangkan ungkapan dan respon yang digunakan dalam bentuk spidergram; (3) siswa membandingkan ungkapan undangan dan respon yang didengarnya dengan yang ada di sumber lain, menggunakan ungkapan dan respon tersebut untuk melengkapi blanko undangan; (4) \_\_\_\_\_;

- (5) siswa secara bergantian membacakan undangan yang ditulis. Pembelajaran menjadi lebih berorientasi pada siswa aktif dan runtut jika skenario pembelajaran pada angka (4) disisipi dengan ....
- siswa secara individual mencoba menjelaskan ungkapan-ungkapan yang baru ditemukannya.
  - untuk melancarkan kemampuan, siswa secara individual menulis undangan sesuai dengan informasi yang diperolehnya
  - siswa secara berkelompok memasang potongan frasa untuk membentuk kalimat yang digunakan untuk mengundang.
  - siswa secara berpasangan mempraktikkan mengundang dalam bahasa Inggris secara lisan.
6. Materi pembelajaran bahasa Inggris adalah "Notice". Penggalan skenario pembelajarannya: (A) siswa mencari papan short notice dalam bahasa daerah di lingkungan sekolah; (B) siswa bertanya jawab tentang perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan antara notice dalam bahasa Inggris dan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemudian secara berkelompok membuat notice dalam bahasa Inggris; (C) siswa menyajikan semua notice dalam bahasa Inggris yang telah dibuat dalam bentuk gambar dan foto untuk memperoleh komentar dan tanggapan dari kelompok lain; (D) atas masukan dari kelompok lain, siswa secara berkelompok menyempurnakan papan short notice berbahasa Inggris yang akan dipasang sebagai solusi terhadap tempat-tempat yang dipandang bermasalah di sekolah. Dari penggalan tersebut, manakah aktivitas pembelajaran yang tidak tepat?
- A
  - B
  - C
  - D
7. Pak Bravia mengajar yang mayoritas siswanya adalah intrapersonal. Agar hasil pembelajaran maksimal, Pak Bravia memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tersedia antara lain: (1) wall-chart; (2) kertas karton warna-warni; (3) spidol; (4) VCD berisi lagu; (5) worksheet untuk menulis; (6) flash card berisi gambar; (7) papan tulis; (8) kartu situasi



## Evaluasi

- untuk permainan peran; (9) potongan kertas berisi penggalan paragraf; dan (10) laptop dan LCD. Media yang tepat digunakan Pak Bravia adalah ....
- 3, 5, 9
  - 1, 2, 4
  - 3, 6, 8
  - 7, 8, 10
8. Penggalan skenario pembelajaran antara lain: (1) setiap siswa di kelompok kecil membaca teks deskriptif dan memahaminya; (2) siswa secara berkelompok mendiskusikan isi teks; (3) secara berkelompok siswa mendaftar kosakata baru; (4) siswa secara individual menggunakan kosakata tersebut untuk mengembangkan menjadi paragraf; (5) di kelompok tersebut siswa saling memberikan umpan balik dan koreksi. Penggalan pembelajaran tersebut umumnya khas terdapat pada model ....
- Society-based learning
  - Project-based learning
  - School-based learning
  - Problem-based learning
9. Di tengah proses pembelajaran, guru meminta siswanya membaca teks, kemudian memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya. Ternyata hanya sebagian kecil siswa yang rajin yang memahami isinya. Tindakan apa yang perlu dilakukan guru tersebut?
- Siswa dikelompokkan menurut kemampuan yang sama dan meminta mereka saling menjelaskan isi teks tersebut.
  - Siswa dikelompokkan menurut kemampuan yang berbeda dan meminta mereka saling menjelaskan isi dari teks tersebut.
  - Siswa dikelompokkan menurut kemampuan yang heterogen dan meminta siswa yang pandai untuk membaca nyaring dan yang lain menirukannya.
  - Siswa dikelompokkan menurut tingkat motivasi belajar yang homogen dan meminta salah satu di antara mereka menjadi ketua kelompok yang bertugas membaca nyaring.
10. Setelah menyampaikan materi ajar dengan langkah-langkah pembelajaran yang relevan untuk mencapai kompetensi, guru melakukan refleksi. Tujuannya adalah ....

- a. untuk memastikan apakah tujuan pembelajaran dan kompetensi telah tercapai, sekaligus sebagai masukan untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- b. untuk memantau aspek-aspek sikap, pengetahuan, atau keterampilan yang masih perlu ditingkatkan untuk pertemuan pembelajaran berikutnya.
- c. untuk memastikan bahwa siswa sudah puas terhadap materi yang diberikan pada saat itu, dan menindaklanjutinya dengan memberikan tugas pendalaman.
- d. untuk membantu siswa mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami selama proses pembelajaran dengan menekankan partisipasi antarteman sejawat.





## Penutup

Selamat anda telah berhasil menyelesaikan tugas membaca dan memahami materi yang disajikan di modul Pembinaan Karier Guru Kelompok Kompetensi F Bahasa Inggris ini. Harapan kami semoga membantu para peserta untuk lebih memahami kajian kompetensi baik pedagogik maupun professional.

Pengetahuan, keterampilan yang di dapat hendaknya bisa dipraktikan dalam menunaikan tugas melaksanakan pembelajaran sehari-hari. Di atas langit masih ada langit adalah ungkapan yang tepat agar kita tidak mudah puas akan sebuah prestasi. Selalu senantiasa meningkatkan kualitas diri adalah hal bijaksana agar kita bisa terus untuk memberikan karya prestasi yang maksimal.

Selanjutnya kami para penyusun meminta saran dan kritik demi perbaikan penyusunan modul/bahan ajar demi kepentingan di masa depan. Terimakasih



## Daftar Pustaka

- Bartlett, Leo. 1990. "Teacher development through reflective teaching". Dalam J.C.Richards and D. Nunan (ed.), *Second Language*. New York: Cambridge University Press.
- Cruickshank, D.R. 1987. *Reflective Teaching: The Preparation of Students of Teaching*. United States of Amerika: Association of Teacher Educators.
- Sudiyono, dkk. *Strategi Pembelajaran Partisipasi di Perguruan Tinggi*. UIN Malang Press, 2006 ,hlm, 43-44.
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Knowles, J.G dan Coe. A.L., 1994. Teacher Educators Reflecting on Writing in Practice dalam Russell, T. dan Korthagen, F (Ed.) *Teachers who Teach Teacher: Reflections on Teacher Education (71-94)*. Ontario: Routledge.
- Richards, Jack. C. 1990. " The teacher as self-observer". Dalam Jack C. Richards, *The Language Teaching Matrix*. New York: Cambridge University Press.



# MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok  
Kompetensi

## PROFESIONAL Learning Narrative Texts



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
2017

**MODUL**  
**PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN**

**MATA PELAJARAN**  
**BAHASA INGGRIS**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**  
**TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**  
**DAN PENGEMBANGAN SOAL**

**KELOMPOK KOMPETENSI F**

**PROFESIONAL:**  
**LEARNING NARRATIVE TEXTS**

Penulis:

**Dr. Widiatmoko**

Penyelia:

**Prof. Dr. Emi Emilia**

**Dr. Furaidah**

Design Grafis dan Ilustrasi:

**TIM Disain Grafis**

*Copyright © 2017*

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar  
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## Daftar Isi

	Hal.
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>vi</b>
<b>Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan.....	1
C. Peta Kompetensi.....	2
D. Ruang Lingkup.....	2
E. Cara Penggunaan Modul .....	3
<b>Kegiatan Pembelajaran 1 Ciri Teks Naratif</b> .....	<b>1</b>
A. Tujuan.....	1
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	1
C. Uraian Materi .....	1
D. Aktivitas Pembelajaran.....	5
E. Latihan .....	5
F. Rangkuman.....	13
G. Refleksi dan Tindak Lanjut .....	13
<b>Kegiatan Pembelajaran 2 Struktur Generik dan Fitur Bahasa</b> .....	<b>19</b>
A. Tujuan.....	19
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	19
C. Uraian Materi .....	19
D. Aktivitas Pembelajaran.....	25
E. Latihan .....	25
F. Rangkuman.....	31
G. Refleksi dan Tindak Lanjut .....	31
<b>Kegiatan Pembelajaran 3 Menyajikan Teks Naratif</b> .....	<b>35</b>
A. Tujuan.....	35
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	35
C. Uraian Materi .....	35
D. Aktivitas Pembelajaran.....	38
E. Latihan .....	39
F. Rangkuman.....	45
G. Refleksi dan Tindak Lanjut .....	45



<b>Kegiatan Pembelajaran 4 Telaah Teks Naratif .....</b>	<b>49</b>
A. Tujuan .....	49
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	49
C. Uraian Materi .....	49
D. Aktivitas Pembelajaran .....	55
E. Latihan .....	56
F. Rangkuman .....	61
G. Refleksi dan Tindak Lanjut .....	61
<b>Evaluasi .....</b>	<b>63</b>
<b>Penutup .....</b>	<b>71</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>73</b>
<b>Glosarium .....</b>	<b>75</b>







## Daftar Gambar

	<b>Hal.</b>
Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka .....	3
Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh.....	4





## Daftar Tabel

	<b>Hal.</b>
Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul .....	8



## Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan salah satu faktor penentu utama dari peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan serta peningkatan prestasi peserta didik. Pengalaman negara-negara lain menunjukkan bahwa partisipasi guru dan tenaga kependidikan dalam program pengembangan keprofesian yang searah dengan kondisi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan secara signifikan.

Guru dan tenaga kependidikan melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Salah satu penyelenggara diklat PKB adalah PPPPTK Bahasa. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Salah satunya adalah modul "*Learning Narrative Text*".

Modul tersebut merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat PKB bagi guru Bahasa Inggris SMP. Modul ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru pembelajar untuk memfasilitasi guru secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab. Modul ini berisi uraian materi, aktivitas pembelajaran, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan.

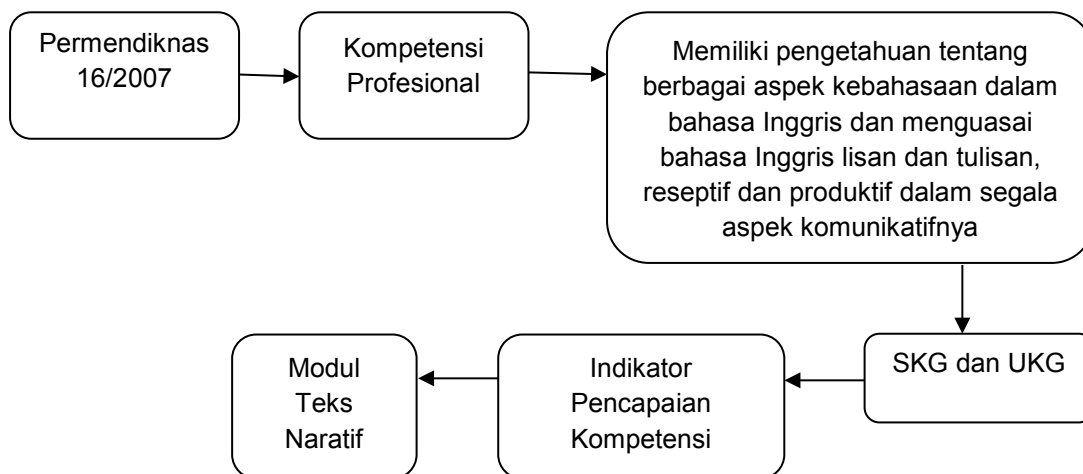
### B. Tujuan

Penyusunan Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris SMP ini bertujuan untuk sebagai berikut:

- menyediakan bahan ajar yang standar yang digunakan dalam diklat baik melalui tatap muka, mandiri, maupun daring, dan
- menyediakan bahan ajar yang sistematis sesuai kebutuhan peserta dari hasil UKG.

### C.Peta Kompetensi

Modul ini dijabarkan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris seperti tertera di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 dan diintegrasikan dengan Permendikbud No 21 Tahun 2016. Dari Kompetensi Guru yang berbunyi “memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Inggris (linguistik, wacana, sosiolinguistik dan strategis)” dan “menguasai bahasa Inggris lisan dan tulisan, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sosiolinguistik dan strategis)”, kemudian dikembangkan ke dalam indikator pencapaian kompetensi. Alur pengembangan peta kompetensi dalam modul ini adalah sebagai berikut.



Untuk memastikan ketercapaian kompetensi, dilakukan UKG dengan menggunakan indikator-indikator tersebut. Dari hasil UKG, indikator-indikator yang belum tercapai teridentifikasi. Dari sinilah kemudian, dikembangkan modul ini. Dengan demikian, modul ini merupakan bagian dari Standar Kompetensi Guru, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran teks naratif.

### D.Ruang Lingkup

Untuk mencapai kompetensi guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, guru dianjurkan untuk menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal dan menyediakan kegiatan pembelajaran

untuk mengaktualisasikan potensi dan kreativitasnya. Agar guru memiliki kompetensi yang mampu mendorong peserta didik mencapai prestasi tersebut, diperlukan cakupan kegiatan pembelajaran dalam diklat yang lebih fokus. Modul ini terbagi menjadi beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu Kegiatan In-Service Learning 1 (In-1) yang terdiri atas Kegiatan Pembelajaran 1; Kegiatan Pembelajaran 2; Kegiatan Pembelajaran 3; dan Kegiatan Pembelajaran 4 dan Kegiatan On the Job Learning.

## E. Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan di bawah.



Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

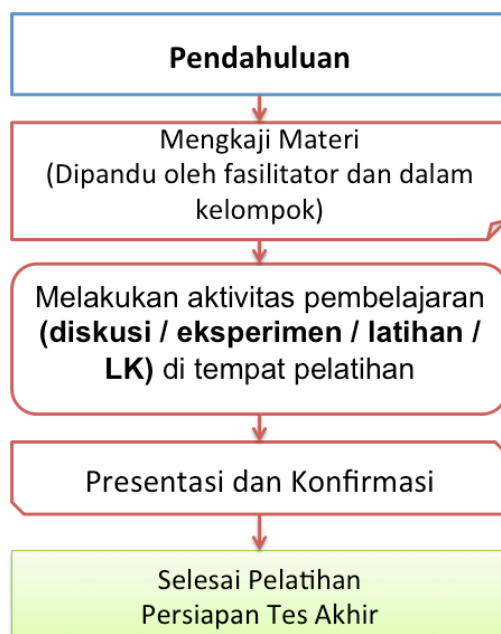
### E. 1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis di lingkungan Ditjen GTK maupun

## Pendahuluan

lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang dipandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan dengan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur berikut ini.



Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut.

### a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari:

- Latar belakang yang memuat gambaran materi
- Tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- Kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul
- Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- Langkah-langkah penggunaan modul

### b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi profesional, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari

materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

### **c. Melakukan Aktivitas Pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

### **d. Presentasi dan Konfirmasi**

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. Pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

### **e. Persiapan Tes Akhir**

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

## **E. 2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In**

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1 (In-1)*, *On the Job Learning (On)*, dan *In Service Learning 2*

## Pendahuluan

(In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut.

### a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning* 1. Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari:

- Latar belakang yang memuat gambaran materi
- Tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi



- Kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul
- Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- Langkah-langkah penggunaan modul

#### **b. *In Service Learning 1 (IN-1)***

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi profesional, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berpikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang semuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

#### **c. *On the Job Learning (ON)***

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi profesional, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1 (IN1)*. Peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**



## Pendahuluan

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN-1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

### **d. In Service Learning 2 (IN-2)**

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan dikonfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

### **e. Persiapan Tes Akhir**

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

## **E. 3. Lembar Kerja**

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan kelompok kompetensi profesional terdiri atas beberapa kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari. Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada tabel Daftar Lembar Kerja Modul berikut.

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK-1.1	Answer the questions	TM, IN1
2.	LK-1.2	Lengkapi Tabel	TM, IN-1
3.	LK-1.3	Answer the following questions	TM, IN-1

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
4.	LK-1.4	Penilaian Berbasis Kelas	TM, IN-1
5.	LK OJL-1.1	Identifikasi Struktur Generik dan Fitur Bahasa	TM, ON
6.	LK OJL-1.2	Menjawab Pertanyaan	TM, ON
7.	LK OJL 1-3	Identifikasi Struktur Generik	TM, ON
8.	LK OJL 1-4	Menyusun Teks Naratif	TM, ON
9.	LK-2.1	Answer the questions	TM, IN-1
10.	LK-2.2	Lengkapilah Tabel dengan Generic Structure	TM, IN-1
11.	LK-2.3	Answer the Questions	TM, IN-1
12.	LK-2.4	Penilaian Berbasis Kelas	TM, IN-1
13.	LK OJL 2-1	Identifikasi Direct Speech, Manner of Speaking, dan What a Speaker was Doing	TM, ON
14.	LK OJL 2-2	Mengidentifikasi Generic Structure	TM, ON
15.	LK-3.1	Isilah dengan Bentuk Past Tense	TM, IN-1
16.	LK-3.2	Jawablah Pertanyaan	TM, IN-1
17.	LK-3.3	Membuat Cerita Naratif Secara Berkelompok	TM, IN-1
18.	LK-3.4	Membuat Cerita Naratif Secara Individu	TM, IN-1
19.	LK-3.6	Penilaian Berbasis Kelas	TM, IN-1
20.	LK OJL 3-1	Membuat Cerita Naratif Secara Individu	TM, ON

## Keterangan :

- TM : digunakan pada Tatap Muka Penuh  
 IN-1 : digunakan pada In Service Learning 1  
 ON : digunakan pada On the Job Learning







# Kegiatan Pembelajaran 1

## Ciri Teks Naratif

### A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini dengan disiplin, kerja keras, kerja sama, dan kreatif, peserta mampu memahami ciri-ciri teks naratif beserta fungsi komunikatif, struktur generik, dan fitur bahasa teks tersebut.

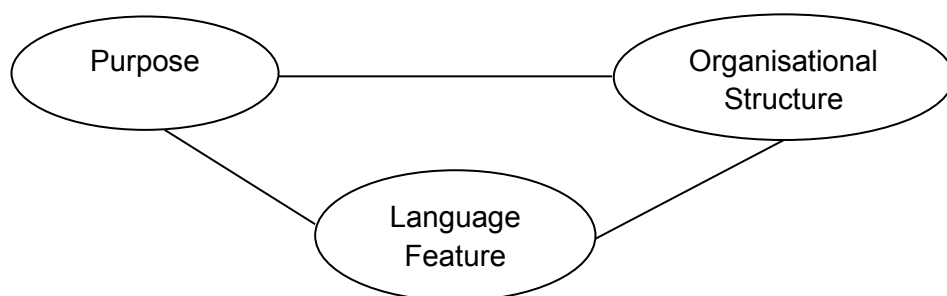
### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari modul ini dengan disiplin, kerja keras, kerja sama, dan kreatif, diharapkan peserta dapat:

1. mengidentifikasi berbagai jenis teks naratif,
2. mengidentifikasi struktur generik teks naratif, dan
3. mengidentifikasi fitur bahasa teks naratif.

### C. Uraian Materi

Teks naratif adalah teks yang berisi sebuah cerita baik tertulis ataupun tidak tertulis dan terdapat rangkaian peristiwa yang saling terkait dan memiliki tiga fitur utama, yang digambarkan sebagai berikut.



**Tujuan** (*Purpose*) merupakan fitur utama yang digunakan untuk menceritakan kepada pembacanya tentang mengapa kita menggunakannya. Tujuan utama dari bercerita adalah untuk menghibur, mendapatkan dan mempertahankan perhatian pembaca/pendengar pada cerita tersebut. Dengan membaca atau



## Kegiatan Pembelajaran 1

mendengarkan cerita yang menarik, seseorang dapat menikmatinya dan bahkan mengambil hikmah yang disampaikannya. Cerita bisa bertujuan untuk mendidik atau memberitahu, menyampaikan refleksi penulis tentang pengalamannya, dan, mungkin untuk mengembangkan imajinasi pembaca atau pendengar.

Ada beragam jenis teks naratif. Biasanya teks-teks tersebut bersifat imajiner, tetapi bisa juga faktual. Jenis-jenis cerita tersebut antara lain adalah *myths*, *legend*, *fairy tales*, *legend*, *ables*, cerita daerah, cerita misteri, *science fiction*, roman, horor, dan lain-lain.

Fitur kedua adalah **struktur generik** atau disebut **organisational structure**. Fitur ini berisi tentang bagaimana suatu cerita disusun. Biasanya, suatu naratif diawali dengan **orientation** atau **setting**. Di sini penulis melukiskan dunia untuk ceritanya. Dalam tahap ini pembaca diperkenalkan tentang tokoh-tokoh dan perwatakannya dalam cerita, dan biasanya disebutkan juga kapan dan di mana cerita ini terjadi. Pada naratif, dimungkinkan pula adanya judul naratif yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang **setting** suatu cerita. Biasanya diciptakan pula suasana yang membuat pembaca ingin terus mengikuti jalan ceritanya. Tahap orientasi ini bisa singkat, namun bisa pula panjang.

Selanjutnya, bagian kedua dari struktur generik ini adalah **masalah** atau **konflik** atau **komplikasi**. Komplikasi ini membuat cerita semakin menarik karena tokoh utama terhalang untuk mencapai tujuan semula atau bahkan memicu peristiwa lain. Komplikasi adalah cermin kehidupan nyata, dan merupakan keyakinan pada pembaca bahwa masalah apapun akan dapat dicari jalan keluarnya. Bagian ketiga dari struktur generik ini adalah **resolusi**. Naratif yang memuaskan akan memberikan resolusi pada komplikasi. Resolusi ini biasanya memberikan penyelesaian pada komplikasi, meskipun ada juga naratif yang membiarkan pembaca bertanya-tanya bagaimana cerita akan berakhir.

Fitur utama ketiga adalah **fitur kebahasaan**. Fitur ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. *specific participants* dan sering individual;
2. menggunakan bentuk *past tense* karena peristiwa cerita terjadi di waktu lampau;



3. menggunakan *action verbs (material processes)*, dan ada yang menggunakan *verbal and mental processes*;
4. menggunakan kata sifat atau keterangan untuk merinci orang, binatang, tempat atau tindakan (*action*);
5. menggunakan *linking words* yang berkenaan dengan waktu;
6. sering memasukkan dialog;
7. menggunakan ungkapan langsung atau tak langsung;
8. *descriptive language* digunakan untuk menciptakan kesan di benak pembaca; dan
9. dapat ditulis sebagai orang pertama (I), atau ketiga (he, she, they) atau orang kedua (*you*).

Berikut ini adalah contoh cerita beserta keterangan bagian struktur generiknya.

**Contoh 1: The Fairy and the Soap Bubble**

Teks	Struktur Teks
Once upon a time there was a tiny little fairy. She was flying around in search of something to do when she spied an open window.	orientation
<p>She landed gently on a window and peeped inside and found that it was a little boy's playroom. Inside she saw all the lovely toys, soldiers trains, bricks. She crept inside, she looked at them all, and suddenly she felt very weary, she was so tired she decided to have little rest. She looked for place to sleep and she found the bowl of the boy's bubble pipe. She slept inside the boy's bubble pipe.</p> <p>Then while the tiny fairy was a sleep, the little boy decided to blow some soap bubbles. When the bubble was big enough he suddenly noticed that it was different from the ordinary soap bubbles. For there inside the bubble was a beautiful tiny fairy.</p> <p>The little boy watched it float away. He was sad because he did not want her to go away. It floated over the tress and the right a cross the countryside.</p> <p>The fairy was frightened at being locked up in the soap bubble. She began to wonder how she would be released from the bubble. Then suddenly the breeze dropped the soap bubble downwards to earth.</p>	complication
It landed gently right by the river bank, almost touching the water. She saw a tiny little fish. He was watching her too. " Help me!' the fairy said.. " I'm locked in this bubble and I can't get out" But the little fish did not know what he could do.	resolution

## Kegiatan Pembelajaran 1

Teks	Struktur Teks
The little fish thought, "I can't leave the fairy locked up like that." Then he leaped up out of the water and with his nose he popped the bubble. Ping! the fairy was free at last.	

Contoh 2:

Text Organisation	Language Features
<p><b>Orientation</b> John slumped in the armchair, his arms crossed and his face with a gloomy frown.</p> <p>He was a new kid in town, but no-one knew he was even there. John didn't like anybody and they didn't like him. All day he sat in the armchair, staring out the window.</p> <p><b>Complication</b></p> <p>Through the window he saw a gigantic hollow tree in vacant lot. The tree seemed to call him. He stood slowly up, then started to walk towards the tree. Its branches were very thin and its roots dug into the ground like claws.</p> <p>The tree had thorns all over it. John tried to turn away from the tree but he couldn't. A mysterious force was pulling him into the hollow.</p> <p><b>Resolution</b> John never reappeared but no-one noticed or cared.</p>	<p>who?</p> <p>where?</p> <p>action verb</p> <p>mental process</p> <p>linking words</p> <p>specif. particps</p>

(Adapted from Derewianka, 1990)

Selain fitur tersebut, ada beberapa karakteristik lain dari teks naratif, berikut ini.

1. Kosakata yang berkaitan dengan nama-nama orang, tempat, dan *emotive language*, seperti "*more and more pleasant*".
2. Tata bahasa: jenis kata relasional ("*be*" dan "*have*").

Fungsi-fungsi sosial, tata bahasa dan kosakata yang terkait dalam teks naratif adalah sebagai berikut:

1. *describing characteristics, appearance: adjectives*
2. *expressing time: in the beginning, one day, soon.*
3. *expressing sequence: firstly, secondly, next, after, before.*
4. *expressing cause and effect: so, therefore.*

Ciri lain yang penting untuk teks naratif adalah penggunaan *direct speech* dan *indirect speech* serta ilustrasi untuk mendukung teks.

#### D. Aktivitas Pembelajaran

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Fasilitator	Kegiatan Peserta
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan satu atau dua teks untuk diamati peserta tentang: fungsi sosial, unsur kebahasaan dan struktur teksnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati teks yang disajikan fasilitator.</li> </ul>
2.	Mempertanyakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendorong peserta mempertanyakan teks yang disajikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan topik.</li> </ul>
3.	Menemukan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi kesempatan para peserta untuk membaca materi yang ada di modul.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca modul dengan cermat.</li> </ul>
4.	Mengasosiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memfasilitasi peserta melakukan diskusi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan diskusi.</li> </ul>
5.	Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempublikasikan hasil diskusi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempublikasikan hasil diskusi.</li> </ul>

#### IN-SERVICE 1 (IN-1)

#### E. Latihan

Sebelum Anda berlatih, diskusikan terlebih dahulu.

1. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam teks naratif?
2. Sebutkanlah jenis-jenis teks naratif; apakah bahasa yang digunakan dalam setiap teks tersebut sama?
3. Bagaimana pola hubungan antara penulis dan pembaca teks naratif?
4. Peranti pembentuk wacana apa saja yang digunakan untuk membentuk logika dalam teks naratif?

## Kegiatan Pembelajaran 1

**Sekarang, bacalah teks berikut ini.**

### **The Wolf and the Kid**



There was once a little Kid whose growing horns made him think he was a grown-up Billy Goat and able to take care of himself. So one evening when the flock started home from the pasture and his mother called, the Kid paid no heed and kept right on nibbling the tender grass. A little later when he lifted his head, the flock was gone.

He was all alone. The sun was sinking. Long shadows came creeping over the ground. A chilly little wind came creeping with them making scary noises in the grass. The Kid shivered as he thought of the terrible Wolf. Then he started wildly over the field, bleating for his mother. But not half-way, near a clump of trees, there was the Wolf! The Kid knew there was little hope for him.

"Please, Mr. Wolf," he said trembling, "I know you are going to eat me. But first please pipe me a tune, for I want to dance and be merry as long as I can."

The Wolf liked the idea of a little music before eating, so he struck up a merry tune and the Kid leaped and frisked gaily.

Meanwhile, the flock was moving slowly homeward. In the still evening air the Wolf's piping carried far. The Shepherd Dogs pricked up their ears. They recognized the song the Wolf sings before a feast, and in a moment they were racing back to the pasture. The Wolf's song ended suddenly, and as he ran, with the Dogs at his heels, he called himself a fool for turning piper to please a Kid, when he should have stuck to his butcher's trade.

**LK-1.1 Answer the questions.**

1. Who are the participants in the story?
2. What is the orientation of this story?
3. What is the complication?
4. How is the ending?

Text	Participants	Orientation	Complication	Ending
The Wolf and the Kid				

**LK-1.2 Lengkapi Tabel**

Perhatikan struktur teks naratif pada Story 1 dan Story 2 berikut ini, kemudian lengkapilah tabel dengan kalimat lengkap yang mewakili tiap bagian dari struktur generik teks naratif.

**Story 1****The Young Crab and His Mother**

"Why in the world do you walk sideways like that?" said a Mother Crab to her son. "You should always walk straight forward with your toes turned out."

"Show me how to walk, mother dear," answered the little Crab obediently, "I want to learn."

So the old Crab tried and *tried* to walk straight forward. But she could walk sideways only, like her son. And when she wanted to turn her toes out she tripped and fell on her nose.

**Story 2****The Frogs and the Ox**

An Ox came down to a reedy pool to drink. As he splashed heavily into the water, he crushed a young Frog into the mud. The old Frog soon missed the little one and asked his brothers and sisters what had become of him.

"A *great big* monster," said one of them, "stepped on little brother with one of his huge feet!"



### Kegiatan Pembelajaran 1

"Big, was he!" said the old Frog, puffing herself up. "Was he as big as this?" "Oh, *much* bigger!" they cried.

The Frog puffed up still more.

"He could not have been bigger than this," she said. But the little Frogs all declared that the monster was *much, much* bigger and the old Frog kept puffing herself out more and more until, all at once, she burst.

Story	Title	Setting/ Orientation	Complication	Resolution
Story 1				
Story 2				

Untuk membekali diri dalam pengetahuan tentang soal-soal UNBK, berikut adalah latihan yang terkait dengan soal-soal tersebut.

#### LK-1.3 Baca dan Jawab

UNBK seringkali mengujikan materi teks naratif. Beberapa yang dipertanyakan berkaitan dengan gambaran umum teks, referensi, informasi rinci, dan lain-lain. Berikut ini adalah teks yang disertai contoh soal.

#### Text

One morning, one of the witch's friends came over to visit. When she looked around the room, she said "Your house is ugly. My house is more beautiful than yours, and the walls are brighter." The witch was very angry when she heard this and she shouted "get out of my house! and don't ever come back here!"

After her friend left, the witch looked around her house and she said to herself, "My friend was right. My house looks ugly and the paint is faded. I have to repaint it." Then she went to the shop and bought a can of paint.



After lunch she started to paint, and she worked very carefully. In the afternoon she finished the lower part of her house. When she wanted to start painting the upper part she found out that she couldn't reach it. Then she got an idea. "I will use my magic broom!" She shouted, "Broom, oh my broom, turn into a paint brush and paint my walls!"

Suddenly the broom turned into a paint brush and it started to paint the upper walls. It worked very fast, and in ten minutes all the job was done. The witch was very happy.

**Answer the questions.**

1. What is the text about?
  - a. The witch
  - b. Magic broom
  - c. Painting wall\*
  - d. Ugly house
2. What does 'one' in "... one of the witch's friends came over to visit" refer to?
  - a. my friend
  - b. witch friend\*
  - c. my house
  - d. the broom
3. How did the witch solve her problem?
  - a. paint lower part of the house
  - b. use magic broom to finish upper walls\*
  - c. start painting the upper part
  - d. find the jobs done well

**AKTIVITAS MENGEMBANGKAN SOAL**

**LK-1.4 Penilaian Berbasis Kelas**

1. Bacalah bahan bacaan berupa Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bahasa Inggris SMP Kelompok Kompetensi F.
2. Pelajari kisi-kisi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti pada tabel berikut ini.

**Kisi-Kisi Ujian Nasional SMP Bahasa Inggris**

Level Kognitif	Lingkup Materi		
	Fungsi Sosial	Struktur Teks	Unsur Kebahasaan
<b>Pengetahuan dan Pemahaman</b>  <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi</li> </ul>	Siswa dapat mengidentifikasi aspek-aspek fungsi sosial: <ul style="list-style-type: none"> <li>topik/isu/masalah</li> <li>tujuan/fungsi/pesan</li> <li>latar belakang/alasan</li> <li>akibat/dampak/manfaat</li> <li>sikap/nilai yang diusung</li> <li>peran dan fungsi pembicara/penulis</li> <li>peran dan fungsi pendengar/pembaca</li> <li>konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb)</li> </ul>	Siswa dapat mengidentifikasi keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: <ul style="list-style-type: none"> <li>pandangan/maksud/pendapat yang menjadi ide utama</li> <li>rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi, rincian unsur-unsur teks</li> <li>plot alur pikiran</li> <li>referensi makna</li> </ul>	Siswa dapat mengidentifikasi unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>persamaan kata</li> <li>word order</li> <li>artikel, demonstrative, possessive pronoun</li> <li>agreement dan number</li> <li>tense</li> <li>passive voice</li> <li>referensi gramatika</li> <li>kata sambung</li> <li>preposisi</li> </ul>
<b>Aplikasi</b>  <ul style="list-style-type: none"> <li>Membandingkan</li> <li>Mengklasifikasi</li> <li>Menjelaskan</li> </ul>	Siswa dapat membandingkan mengklasifikasi, menjelaskan aspek-aspek fungsi sosial: <ul style="list-style-type: none"> <li>topik/isu/masalah</li> <li>tujuan/fungsi/pesan</li> <li>latar belakang/alasan</li> <li>akibat/dampak/manfaat</li> <li>sikap/nilai yang diusung</li> <li>peran dan fungsi pembicara/penulis</li> <li>peran dan fungsi pendengar/pembaca</li> <li>konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb)</li> </ul>	Siswa dapat membandingkan, mengklasifikasi, menjelaskan keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: <ul style="list-style-type: none"> <li>pandangan, maksud, pendapat yang menjadi ide utama</li> <li>rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi</li> <li>plot, alur pikiran</li> <li>referensi makna</li> </ul>	Siswa dapat membandingkan, mengidentifikasi, menjelaskan unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>persamaan kata</li> <li>word order</li> <li>artikel, demonstrative, possessive pronoun</li> <li>agreement dan number</li> <li>tense</li> <li>passive voice</li> <li>referensi gramatika</li> <li>kata sambung</li> <li>preposisi</li> <li>modal</li> </ul>



Level Kognitif	Lingkup Materi		
	Fungsi Sosial	Struktur Teks	Unsur Kebahasaan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>kalimat conditional</li> <li>konstruksi derivative</li> </ul>
<b>Penalaran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan</li> <li>Merinci perbedaan/persamaan</li> <li>Menganalisis</li> </ul>	Siswa dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan, menganalisis aspek-aspek fungsi sosial: <ul style="list-style-type: none"> <li>topik/isu/masalah</li> <li>tujuan/fungsi/pesan</li> <li>latar belakang/alasan</li> <li>akibat/dampak/manfaat</li> <li>sikap/nilai yang diusung</li> <li>peran dan fungsi pembicara/penulis</li> <li>peran dan fungsi pendengar/pembaca</li> <li>konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb)</li> </ul>	Siswa dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: <ul style="list-style-type: none"> <li>pandangan, maksud, pendapat yang menjadi ide utama</li> <li>rincian argumentasi, rincian langkahlangkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi</li> <li>plot, alur pikiran</li> <li>referensi makna</li> </ul>	Siswa dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan, menganalisis unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>persamaan kata</li> <li>word order</li> <li>artikel, demonstrative, possessive pronoun</li> <li>agreement dan number</li> <li>tense</li> <li>passive voice</li> <li>referensi gramatika</li> <li>kata sambung</li> <li>preposisi</li> <li>modal</li> <li>kalimat conditional</li> <li>konstruksi derivative</li> <li>kalimat, frasa, ungkapan simpulan</li> </ul>

3. Buatlah kisi-kisi soal UN/USBN pada lingkup materi yang dipelajari sesuai format berikut. Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda.

Kegiatan Pembelajaran 1

**KISI-KISI PENULISAN SOAL UN/USBN**

**Kurikulum 2006/Kurikulum 2013 (pilih salah satu)**

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1			VII	Teks Naratif		PG Level Pengetahuan dan Pemahaman
2			VII	Teks Naratif		PG Level Aplikasi
3			VII	Teks Naratif		PG Level Penalaran

- Berdasarkan kisi-kisi tersebut, buatlah soal UN/USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada modul ini.
- Kembangkan soal-soal yang sesuai dengan konsep HOTS.
- Kembangkan soal Pilihan Ganda (PG) sebanyak 3 soal.
- Kembangkan soal uraian (Essay) sebanyak 3 soal.

KARTU SOAL	
Jenjang: Mata Pelajaran: Kelas: Kompetensi: Level: Materi: Bentuk Soal:	Sekolah Menengah Pertama Bahasa Inggris VII (diisi) Pengetahuan dan Pemahaman Teks Naratif Pilihan Ganda
Kunci Jawaban:	

## F. Rangkuman

1. Teks naratif adalah teks yang berisi sebuah cerita baik tertulis ataupun tidak tertulis dan terdapat rangkaian peristiwa yang saling terkait dan memiliki tiga fitur utama.
2. Teks naratif bertujuan untuk menghibur pembaca atau pendengarnya dengan pengalaman nyata atau khayal dengan adanya unsur konflik (masalah) dan resolusi (penyelesaian masalah). Sedangkan jumlah masalah atau penyelesaiannya mungkin hanya satu, mungkin juga lebih.
3. Tujuan (*Purpose*) merupakan fitur utama yang digunakan untuk menceritakan kepada pembacanya tentang mengapa kita menggunakannya.
4. Fitur kedua adalah struktur generik atau disebut *organisational structure*. Fitur ini berisi tentang bagaimana suatu cerita disusun.
5. Fitur utama ketiga adalah *language features: focus on specific and usually individualized participants; use of material processes (or behavioral and verbal processes); use of relational processes and mental processes; use of temporal conjunctions and temporal circumstances; dan use of past tense*.
6. Struktur teks: *orientation - who/what, where and when; complication; series of events; dan resolution*.

## G. Refleksi dan Tindak Lanjut

### Refleksi

1. Apa saja yang sudah Anda pelajari dari kegiatan pembelajaran ini?
2. Bagaimanakah Anda akan menggunakan teks-teks naratif tersebut untuk mengajar?

### Tindak Lanjut

1. Apa yang Anda lakukan untuk lebih memahami materi ini?
2. Apa yang Anda lakukan apabila belum memahami modul ini?



## Kegiatan Pembelajaran 1

### On the Job Learning (ON)

#### Kegiatan Pembelajaran 1

Pada kegiatan **On**, Anda akan menyusun rencana pelaksanaan penerapan teks naratif seperti yang telah Anda dapatkan dari hasil pelatihan di Kegiatan Pembelajaran 1 **In-1**. Sebelum Anda menyusun teks naratif, terlebih dahulu lakukan analisis teks naratif dengan cara mengidentifikasi struktur generik dan fitur bahasa teks naratif.

Lakukan tahapan Kegiatan 1.

#### Kegiatan 1 Identifikasi Struktur Generik dan Fitur Bahasa

Pada Kegiatan 1, Anda mengidentifikasi struktur generik dan fitur bahasa dari teks naratif yang Anda baca atau siapkan dari perpustakaan. Anda bisa melakukan identifikasi tersebut bersama dengan guru senior di sekolah. Untuk mengidentifikasi struktur generik dan fitur bahasa teks naratif, lakukanlah tahapan-tahapan berikut.

1. Carilah 3 teks naratif di perpustakaan sekolah atau google.
2. Identifikasi struktur generik dan fitur bahasa di setiap teks.
3. Diskusikan kesulitan yang Anda alami dengan guru senior atau guru lain yang lebih paham.

Anda dapat menuliskan jawaban identifikasi struktur generik dan fitur bahasa dengan menggunakan LK-1.

#### LK OJL-1.1 Identifikasi Struktur Generik dan Fitur Bahasa

Text	Title	Setting/ Orientation	Complication	Resolution
Text 1				
Text 2				
Text 3				



Setelah Anda mengidentifikasi struktur generik dan fitur bahasa dari 3 teks tersebut, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan pada Kegiatan 2.

### **Kegiatan 2 Menjawab Pertanyaan**

Pada Kegiatan 2 ini, Anda diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Persamaan apakah yang Anda baca dari teks tersebut?
2. Menurut Anda, apakah yang dijelaskan dalam teks itu?
3. Apa yang dimaksud dengan teks naratif?

Anda dapat menuliskan jawaban tersebut menggunakan LK-2.

### **LK OJL-1.2 Menjawab Pertanyaan**

1. Persamaan apakah yang Anda baca dari teks tersebut?

2. Menurut Anda, apakah yang dijelaskan dalam teks itu?



## Kegiatan Pembelajaran 1

3. Apa yang dimaksud dengan teks naratif?

### Kegiatan 3 Identifikasi Struktur Generik

Di bawah ini ada 2 teks untuk dibaca. Bacalah kedua teks tersebut dan perhatikan struktur generik serta fitur bahasanya.

#### Teks 1

##### **The Tortoise and the Ducks**

The tortoise, you know, carries his house on his back. No matter how hard he tries, he cannot leave home. They say that Jupiter punished him so, because he was such a lazy stay-at-home that he would not go to Jupiter's wedding, even when especially invited.

After many years, tortoise began to wish he had gone to that wedding. When he saw how gaily the birds flew about and how the Hare and the Chipmunk and all the other animals ran nimbly by, always eager to see everything there was to be seen, the tortoise felt very sad and discontented. He wanted to see the world too, and there he was with a house on his back and little short legs that could hardly drag him along.

One day he met a pair of ducks and told them all his trouble.

"We can help you to see the world," said the Ducks. "Take hold of this stick with your teeth and we will carry you far up in the air where you can see the whole countryside. But keep quiet or you will be sorry."

The tortoise was very glad indeed. He seized the stick firmly with his teeth, the two ducks took hold of it one at each end, and away they sailed up toward the clouds.

Just then a crow flew by. He was very much astonished at the strange sight and cried: "This must surely be the king of tortoises!"

"Why certainly" began the tortoise.

But as he opened his mouth to say these foolish words he lost his hold on the stick, and down he fell to the ground, where he was dashed to pieces on a rock.



**Teks 2****Lutung Kasarung**  
(Folklore from West Java)

Prabu Tapa Agung was an old king. He had two daughters, Purbararang and Purbasari. Prabu Tapa Agung planned to retire as a king. He wanted Purbasari to replace him as the leader of the kingdom. Hearing this, Purbararang was angry. "You cannot ask her to be the queen, Father. I'm older than she is. It's supposed to be me, not her!" said Purbararang. But the king still chose Purbasari to be the next queen.

Purbararang then set a bad plan with her fiance, Indrajaya. Together they went to a witch and asked her to put a spell on Purbasari. Later, Purbasari had bad skin. There were black dots all over her body.

"You are not as beautiful as I am. You cannot be the queen. Instead, you have to leave this palace and stay in a jungle," said Purbararang.

Purbasari was very sad. Now she had to stay in the jungle. Everyday she spent her time playing with some animals there. There was one monkey that always tried to cheer her up. It was not just an ordinary monkey, he had magical power. And he also could talk with humans. The monkey's name was Lutung Kasarung. He was actually a god. His name was Sanghyang Gurumina. Lutung Kasarung planned to help Purbasari. He made a small lake and asked her to take a bath there. Amazingly, her bad skin was cured. Now she got her beautiful skin back.

After that, she asked Lutung Kasarung to accompany her to go back to the palace. Purbararang was very shocked. She knew she had to come up with another bad idea. She then said, "Those who have longer hair will be the queen." The king then measured his daughters' hair. Purbasari had longer hair. But Purbararang did not give up. "A queen must have a handsome husband. If my fiance is more handsome than yours, then I will be the queen," said Purbararang. Purbasari was sad. She knew Purbararang's fiance, Indrajaya, was handsome. And she did not have a fiance yet. "Here is my fiancé, Indrajaya. Where is yours?" asked Purbararang. Lutung Kasarung came forward. Purbararang was laughing very hard. "Your fiance is a monkey, ha ha ha."

Suddenly, Lutung Kasarung changed into a very handsome man. He was even more handsome than Indrajaya. Purbasari then became the queen. She forgave Purbararang and her fiance and let them stay in the palace.



### Kegiatan Pembelajaran 1

Setelah Anda baca, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Read the two texts above and notice the difference in tenses. What are they?
2. With a friend, analyse the texts in terms of their generic structures; which part is the orientation, the complication or the resolution.

Anda dapat menuliskan jawaban tersebut menggunakan LK-3.

#### LK OJL 1-3 Identifikasi Struktur Generik

No	Text 1	Text 2
1		
2		





## Kegiatan Pembelajaran 2

### Struktur Generik dan Fitur Bahasa

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini dengan disiplin, kerja keras, kerja sama, dan kreatif, para peserta mampu memahami dan menerapkan struktur teksnya dan mengidentifikasi fitur-fitur bahasa, seperti *verbs; linking words; descriptive language; dan tense* pada berbagai teks naratif.

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari modul ini dengan disiplin, kerja keras, kerja sama, dan kreatif, diharapkan peserta dapat:

1. mengidentifikasi struktur generik teks naratif
2. mengidentifikasi fitur bahasa teks naratif

#### C. Uraian Materi

Bacalah teks-teks naratif berikut dan perhatikan struktur generik dan fitur bahasa.

##### Teks 1

##### The Myth of Echo

Echo was a nymph who talked too much. She was very fond of having the last word. One day she spoke rudely to the great Juno, who said that for this offence Echo should never use her voice again, unless to repeat what she had just heard, but since she was so very fond of last words, she might repeat the last words of others.

This was almost as bad as if Juno had changed her into a parrot. Echo was very much ashamed, and hid herself in the forest.

Narcissus, a young man who had hair as yellow as gold and eyes as blue as the sky, - a very rare thing in Greece, where most people were very dark, - used to hunt in the forest where Echo was hiding. As she was peeping out shyly from



## Kegiatan Pembelajaran 2

some cave or from behind a great tree, Echo often saw Narcissus, and she admired him very much.

One day Narcissus became separated from his friends, and hearing something rustle among the leaves, he called out, "Who's here?"

"Here," answered Echo.

"Here I am. Come!" said Narcissus.

"I am come," said Echo; and, as she spoke, she came out from among the trees.

When Narcissus saw a stranger, instead of one of his friends as he had expected, he looked surprised and walked quickly away.

After this, Echo never came out and allowed herself to be seen again, and in time she faded away till she became only a voice.

This voice was heard for many, many years in forests and among mountains, particularly in caves. In their solitary walks, hunters often heard it. Sometimes it mocked the barking of their dogs; sometimes it repeated their own last words. It always had a weird and mournful sound, and seemed to make lonely places more lonely still.

## Teks 2

### The Lost Caterpillar

Seven worms are walking happily. Their mother is leading them. They have just had their breakfast on a big tree near a river. "Come on, children. Let's go home," Mama Worm says.

Suddenly, a cricket says, "Your last child is ugly!" "Ugly?" asks Mama Worm. Then she looks at the child. He is not the same as her other children. "Hey, ugly!" she says, "You are not my child. Go away!"

The little brown worm walks away. He is very sad. When he is near a lake, he looks into the water.

"Oh, how ugly I am," he cries.

"You are not ugly," says a voice. "Oh, I find you, my child."

The worm looks around. There is a beautiful big caterpillar and her children. They all look the same as he.

"They may call you ugly," says Mother Caterpillar, "But you are the most beautiful child in the world. One day, you will turn into a beautiful butterfly."

*(Taken from Fun Plus 01)*

**Teks 3****Donald's New Hat**

One day, Daisy decided to buy Donald a new hat. "Your hat is so old-fashioned!" she said. "Come on, I'll buy you a new one."

Donald knew that Daisy was right, so he agreed to go to a hat shop. As they went in, Daisy took off his old hat. "Hey, what's going on?" asked Donald.

"I'm taking off your old hat because it's so ugly. We don't want the assistant to see you wearing it, do we?" said Daisy. Donald just said, "Er.... no,...I mean, you're right, we don't."

In fact, Donald was very fond of his old hat, although he didn't mind getting a new one if Daisy paid for it. The trouble was this: There wasn't any hat in the shop that Donald liked. He tried many hats, but he felt that all the hats looked silly on him.

The shop assistant was getting tired of serving Donald, but he took another hat and showed it to him. "What about this one, Sir? I'm sure you'll like it."

"I quite agree!" said Donald happily. Do you know why? Because that hat looked exactly the same as his old one! Poor Daisy, she wasn't very happy, but she had to pay for that hat. She promised she would buy a new hat for Donald, didn't she?

*(Adapted from Disney's Time Annual)*

**Diskusikan Fitur Bahasa**

1. Dalam kelompok, diskusikan fitur-fitur bahasa. Tulislah apa yang Anda tangkap dari cerita-cerita tersebut dari segi: verbs; linking words; descriptive language; dan tense di kolom berikut ini.

No	Title of Story	Verbs	Linking Words	Descriptive Language	Tense
1					
2					
3					



Kegiatan Pembelajaran 2

2. Pilihlah salah satu teman/anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok-kelompok lain akan berbagi pendapat. **Lengkapilah Title, Orientation, Complication, dan Resolution**

Perhatikan struktur teks naratif tersebut, dan lengkapilah tabel di bawah ini.

Story	Title	Setting/Orientation	Complication	Resolution
Story 1			Echo admires Narsiscus very much but narsiscus see her as stranger and walk away	Echo never came out and allowed herself to be seen again, and in time she faded away till she became only a voice
Story 2		Mama Worm takes her children for breakfast		
Story 3	Donald's New Hat			He found a new hat exactly like his old one.

**Bacalah teks berikut dan perhatikan kata atau frasa yang bergaris bawah.**

Everyone thought it was a game and sat perfectly still as the naturalist started counting. As he was counting "188, 189, 190" not too loudly, he saw from the corner of his eye a long, brown cobra slither out from under the table and move swiftly onto the balcony. Two waiters immediately rushed to the glass doors and shut them.

As the people in the room watched in fascination, the cobra drank a little milk from the bowl on the balcony, and then disappeared into the darkness. Everyone knew what had happened and there was much excitement of the table.

The Major turned triumphantly to Miss Sanders and said, “See, the gentleman has just clearly demonstrated that in any crisis, it’s the men who can have total control of a situation and act calmly and coolly!” He then turned to Dr Baxter, happy as a lark, and said, “Please accept our hearty congratulations to you, sir. And a million thanks also for proving me right.”

Dr Baxter ignored the Major, turned to the hostess and said, “Tell me, Mrs Grafton, how did you know that there was a cobra under the table?” The lady smiled and said, “Because it was crawling on my foot!”

Kata-kata dan frasa-frasa yang bergaris bawah pada teks tersebut merupakan bentuk past tense atau past continuous tense.

### Diskusikan Bentuk Past Tense dan Present Tense

Diskusikan, kemudian, tulislah di kolom kiri bentuk **past tense** dari kata-kata yang bergaris bawah pada teks. Kemudian, lengkapilah tabel dengan bentuk **present tense**. Baris pertama adalah contoh.

Bentuk Past Tense	Bentuk Present Tense
Everyone <u>thought</u>	Everyone <i>thinks</i>
It .....	It .....
Everyone .....	Everyone .....
the naturalist .....	the naturalist .....
He .....	He .....
He .....	He .....
Two waiters .....	Two waiters .....
the people .....	the people .....
the cobra .....	the cobra .....
the cobra .....	the cobra .....
The Major .....	The Major .....
The Major .....	The Major .....
Dr Baxter .....	Dr Baxter .....
It .....	It .....



Kegiatan Pembelajaran 2

**Perhatikan Direct Speech atau Indirect Speech**

Isilah di tempat kosong apakah kalimat mengandung **Direct Speech** atau **Indirect Speech**. Nomor 1 adalah contoh.


1. <u>Indirect Speech</u>	The Major claimed that women hadn't changed at all.
2. _____	The young lady was angry and said, "I'm afraid I don't agree with you at all, sir."
3. _____	The Major laughed, patted Miss Sanders on the back and said, "There, there!" rather patronisingly.
4. _____	Dr Baxter had heard that snakes often came inside houses when the weather was rather warm.
5. _____	Dr Baxter softly called the diners to attention.
6. _____	Dr Baxter announced in a stern but soft voice, "The Major and Miss Sanders have been talking about control. I would like to see how much self-control all of you have. I will count 300 and, until I have finished counting, I want everyone at this table to keep absolutely still. Are we ready?"
7. _____	The Major turned triumphantly to Miss Sanders and said, "See, the gentleman has just clearly demonstrated that, in any crisis, it's only men who can have total control of a situation and act calmly and coolly!"
8. _____	The Major turned to Dr Baxter, happy as a lark, and said, "Please accept our grateful thanks and our hearty congratulations to you, sir. And a million thanks also for proving me right."
9. _____	Dr Baxter ignored the Major, turned to the hostess and said, "Tell me, Mrs Grafton, how did you know that there was a cobra under the table?"
10. _____	The lady smiled and said, "Because it was crawling on my foot!"

## D. Aktivitas Pembelajaran

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Fasilitator	Kegiatan Peserta
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan satu atau dua teks untuk diamati peserta tentang: fungsi sosial, unsur kebahasaan dan struktur teksnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati teks yang disajikan fasilitator.</li> </ul>
2.	Mempertanyakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendorong peserta mempertanyakan teks yang disajikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan topik.</li> </ul>
3.	Menemukan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi kesempatan para peserta untuk membaca materi yang ada di modul.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca modul dengan cermat.</li> </ul>
4.	Mengasosiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memfasilitasi peserta melakukan diskusi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan diskusi</li> </ul>
5.	Mempublikasikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempublikasikan hasil diskusi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempublikasikan hasil diskusi.</li> </ul>

## E. Latihan

Bentuklah kelompok terdiri atas 3 orang peserta. Pada tahap ini Anda akan membaca beberapa teks naratif lagi, dan kemudian membahas teks-teks tersebut. Untuk setiap teks Anda dapat mengerjakan latihan bersama teman di sebelah Anda kemudian mendiskusikan jawaban Anda bersama teman. Fasilitator akan membimbing diskusi.



## Kegiatan Pembelajaran 2

### LK-2.1 Baca dan Jawab

Bacalah teks berikut ini.

#### The Lion and the Mouse

Mr. Lion was lying asleep, but was awakened by a mouse running over his face.

“How dare you!” he roared, and raised his paw to kill the mouse.

“Please, Sir,” begged Miss Mouse, “Let me go, and one day I may do something for you in return.”

“You help me! Ha...ha....,” laughed Mr. Lion, but he let her go.

One day, Mr. Lion was caught in a net spread by hunters.

“I can’t get out!” he roared angrily.

“But I can help you,” said a tiny voice, and up ran Miss Mouse, who nibbled and gnawed at the ropes until the lion was free.

“There,” she said proudly, “If you had not let me go, I would not have found a way to help you.”

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.**

1. Underline all the verbs that describe the direct speech.
2. Find two examples of adverbs which describe the manner of speaking.
3. Find examples of verbs which describe what a speaker was doing.



**LK-2.2 Baca dan Lengkapi**

Bacalah teks berikut ini kemudian lengkapilah tabel dengan struktur generiknya.

<b>Hercules and the Wagoner</b>
<p>A Farmer was driving his wagon along a miry country road after a heavy rain. The horses could hardly drag the load through the deep mud, and at last came to a standstill when one of the wheels sank to the hub in a rut.</p> <p>The farmer climbed down from his seat and stood beside the wagon looking at it but without making the least effort to get it out of the rut. All he did was to curse his bad luck and call loudly on Hercules to come to his aid. Then, it is said, Hercules really did appear, saying:</p> <p>"Put your shoulder to the wheel, man, and urge on your horses. Do you think you can move the wagon by simply looking at it and whining about it? Hercules will not help unless you make some effort to help yourself."</p> <p>And when the farmer put his shoulder to the wheel and urged on the horses, the wagon moved very readily, and soon the Farmer was riding along in great content and with a good lesson learned.</p>

**Lengkapilah Tabel dengan Struktur Generik**

Orientation	Complication	Resolution	Moral Value(s)

**AKTIVITAS MENGEMBANGKAN SOAL****LK-2.3 Penilaian Berbasis Kelas**

- Bacalah bahan bacaan berupa Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bahasa Inggris SMP Kelompok Kompetensi F.
- Pelajari kisi-kisi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti pada tabel berikut ini.

**Kisi-Kisi Ujian Nasional SMP Bahasa Inggris**

Level Kognitif	Lingkup Materi		
	Fungsi Sosial	Struktur Teks	Unsur Kebahasaan
<b>Pengetahuan dan Pemahaman</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi</li> </ul>	Siswa dapat mengidentifikasi aspek-aspek fungsi sosial: <ul style="list-style-type: none"> <li>• topik/isu/masalah</li> <li>• tujuan/fungsi/pesan</li> <li>• latar belakang/alasan</li> <li>• akibat/dampak/manfaat</li> <li>• sikap/nilai yang diusung</li> <li>• peran dan fungsi pembicara/penulis</li> <li>• peran dan fungsi pendengar/pembaca</li> <li>• konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb)</li> </ul>	Siswa dapat mengidentifikasi keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: <ul style="list-style-type: none"> <li>• pandangan/maksud/pendapat yang menjadi ide utama</li> <li>• rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi, rincian unsur-unsur teks</li> <li>• plot alur pikiran</li> <li>• referensi makna</li> </ul>	Siswa dapat mengidentifikasi unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>• persamaan kata</li> <li>• word order</li> <li>• artikel, demonstrative, possessive pronoun</li> <li>• agreement dan number</li> <li>• tense</li> <li>• passive voice</li> <li>• referensi gramatika</li> <li>• kata sambung</li> <li>• preposisi</li> </ul>
<b>Aplikasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan</li> <li>• Mengklasifikasi</li> <li>• Menjelaskan</li> </ul>	Siswa dapat membandingkan mengklasifikasi, menjelaskan aspek-aspek fungsi sosial: <ul style="list-style-type: none"> <li>• topik/isu/masalah</li> <li>• tujuan/fungsi/pesan</li> <li>• latar belakang/alasan</li> <li>• akibat/dampak/manfaat</li> <li>• sikap/nilai yang diusung</li> <li>• peran dan fungsi pembicara/penulis</li> <li>• peran dan fungsi pendengar/pembaca</li> <li>• konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb)</li> </ul>	Siswa dapat membandingkan, mengklasifikasi, menjelaskan keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: <ul style="list-style-type: none"> <li>• pandangan, maksud, pendapat yang menjadi ide utama</li> <li>• rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi</li> <li>• plot, alur pikiran</li> <li>• referensi makna</li> </ul>	Siswa dapat membandingkan, mengidentifikasi, menjelaskan unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>• persamaan kata</li> <li>• word order</li> <li>• artikel, demonstrative, possessive pronoun</li> <li>• agreement dan number</li> <li>• tense</li> <li>• passive voice</li> <li>• referensi gramatika</li> <li>• kata sambung</li> <li>• preposisi</li> <li>• modal</li> <li>• kalimat conditional</li> </ul>

Level Kognitif	Lingkup Materi		
	Fungsi Sosial	Struktur Teks	Unsur Kebahasaan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>konstruksi derivative</li> </ul>
<b>Penalaran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan</li> <li>Merinci perbedaan/persamaan</li> <li>Menganalisis</li> </ul>	Siswa dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan, menganalisis aspek-aspek fungsi sosial: <ul style="list-style-type: none"> <li>topik/isu/masalah</li> <li>tujuan/fungsi/pesan</li> <li>latar belakang/alasan</li> <li>akibat/dampak/manfaat</li> <li>sikap/nilai yang diusung</li> <li>peran dan fungsi pembicara/penulis</li> <li>peran dan fungsi pendengar/pembaca</li> <li>konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb)</li> </ul>	Siswa dapat menyimpulkan, memerinci perbedaan/persamaan keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: <ul style="list-style-type: none"> <li>pandangan, maksud, pendapat yang menjadi ide utama</li> <li>rincian argumentasi, rincian langkahlangkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi</li> <li>plot, alur pikiran</li> <li>referensi makna</li> </ul>	Siswa dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan, menganalisis unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>persamaan kata</li> <li>word order</li> <li>artikel, demonstrative, possessive pronoun</li> <li>agreement dan number</li> <li>tense</li> <li>passive voice</li> <li>referensi gramatika</li> <li>kata sambung</li> <li>preposisi</li> <li>modal</li> <li>kalimat conditional</li> <li>konstruksi derivative</li> <li>kalimat, frasa, ungkapan simpulan</li> </ul>

## Kegiatan Pembelajaran 2

3. Buatlah kisi-kisi soal UN/USBN pada lingkup materi yang dipelajari sesuai format berikut. Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda.

### KISI-KISI PENULISAN SOAL UN/USBN

#### Kurikulum 2006/Kurikulum 2013 (pilih salah satu)

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1			VII	Teks Naratif		PG Level Pengetahuan dan Pemahaman
2			VII	Teks Naratif		PG Level Aplikasi
3			VII	Teks Naratif		PG Level Penalaran

4. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, buatlah soal UN/USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada modul ini.
5. Kembangkan soal-soal yang sesuai dengan konsep HOTS.
6. Kembangkan soal Pilihan Ganda (PG) sebanyak 3 soal.
7. Kembangkan soal uraian (Essay) sebanyak 3 soal.

KARTU SOAL	
Jenjang: Mata Pelajaran: Kelas: Kompetensi: Level: Materi: Bentuk Soal:	Sekolah Menengah Pertama Bahasa Inggris VII (diisi) Pengetahuan dan Pemahaman Teks Naratif Pilihan Ganda
Kunci Jawaban:	

## F. Rangkuman

1. Language Features: *focus on specific and usually individualized participants; use of material processes; use of relational processes and mental processes; use of temporal conjunctions and temporal circumstances; dan use of past tense.*
2. Struktur teks: *orientation - who/what, where and when; complication; series of events; dan resolution.*

## G. Refleksi dan Tindak Lanjut

### Refleksi

1. Untuk teks naratif, tahap-tahap apa yang Anda lalui, dan apa pendapat Anda tentang proses ini?
2. Hal-hal lain apa yang telah Anda pelajari dalam tahap ini?

### Tindak Lanjut

1. Apa yang Anda lakukan untuk lebih memahami materi ini?
2. Apa yang Anda lakukan apabila belum memahami modul ini?

### On the Job Learning

#### Kegiatan Pembelajaran 2

Pada kegiatan **On**, Anda akan menyusun rencana penerapan teks naratif seperti yang telah Anda dapatkan dari hasil pelatihan di Kegiatan Pembelajaran 2 **In-1**. Sebelum Anda menyusun teks naratif, terlebih dahulu lakukan analisis teks naratif dengan cara mengidentifikasi direct speech, manner of speaking, dan what a speaker was doing.



## Kegiatan Pembelajaran 2

### Lakukan tahapan Kegiatan 1.

#### Kegiatan 1 Identifikasi Direct Speech, Manner of Speaking, dan What a Speaker was Doing

Pada Kegiatan 1, Anda diminta untuk mengidentifikasi direct speech, manner of speaking, dan what a speaker was doing. Anda bisa melakukan identifikasi tersebut bersama dengan guru senior di sekolah. Untuk mengidentifikasinya, lakukanlah tahapan-tahapan berikut.

1. Carilah 3 teks naratif berupa fabel atau cerita rakyat lain berbahasa Inggris di perpustakaan sekolah atau google.
2. Identifikasi direct speech, manner of speaking, dan what a speaker was doing.
3. Diskusikan kesulitan yang Anda alami dengan guru senior atau guru lain yang lebih paham.

Anda dapat menuliskan jawaban identifikasi direct speech, manner of speaking, dan what a speaker was doing dengan menggunakan LK-1.

#### LK OJL 2-1 Identifikasi Direct Speech, Manner of Speaking, dan What a Speaker was Doing

Setelah Anda mengidentifikasi direct speech, manner of speaking, dan what a speaker was doing dari 3 teks tersebut, kemudian Buatlah diagram/tabel untuk *generic structure* teks naratif tersebut pada Kegiatan 2.

### Kegiatan 2 Mengidentifikasi Generic Structure



Pada Kegiatan 2 ini, Anda diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Buatlah diagram/tabel untuk *generic structure* teks naratif tersebut?
2. Apa moral value yang Anda tangkap dari ketiga teks tersebut?

Anda dapat menuliskan jawaban tersebut menggunakan LK-2.

### LK OJL 2-2 Mengidentifikasi Struktur Generik

1. Buatlah diagram/tabel untuk *generic structure* teks naratif tersebut?
2. Apa moral value yang Anda tangkap dari ketiga teks tersebut?

Text	Orientation	Complication	Resolution	Moral Value(s)
Text 1				
Text 2				
Text 3				



## Kegiatan Pembelajaran 2





## Kegiatan Pembelajaran 3

### Menyajikan Teks Naratif

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini dengan disiplin, kerja keras, kerja sama, dan kreatif, para peserta mampu menyusun teks naratif baik itu yang berasal dari adaptasi cerita rakyat atau cerita yang digagas secara mandiri atau dalam kelompok.

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari modul ini dengan disiplin, kerja keras, kerja sama, dan kreatif, diharapkan peserta dapat:

1. menyusun teks naratif
2. menyajikan teks naratif kepada teman

#### C. Uraian Materi

*Study the schematic structure of the following narrative text.*

**The Wolf and the Stork**

Orientation	A long, long time ago, the wolf and the stork were friends. One day, the wolf asked the stork to come to his house to eat.
Major complication	<p><i>When the stork arrived at the wolf's house, the wolf put two bowls of soup on the table. The wolf ate his bowl of soup so quickly. When he finished, he asked the stork, "Did you like my soup?"</i></p> <p><i>But the stork was angry because he couldn't eat the soup. His beak was too long! When the stork went home, he was still hungry. The wolf laughed and laughed.</i></p>
Major Resolution	<p><u>Then the stork had an idea. He asked the wolf to come to dinner. He filled two tall pitchers with good soup. They began to eat. When the stork finished eating, he asked the wolf if he wanted more to eat.</u></p>
Complication	<p><b>But the wolf was angry. His mouth was so big that he couldn't get it into the pitcher. The wolf went home hungry, and the stork laughed and laughed.</b></p>
Resolution	<p style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 2px;">The wolf and stork have never been friends ever since.</p>

### Kegiatan Pembelajaran 3

*Study the linguistic features of the following narrative text.*

Adverb of Time	→ A long, long time ago, the wolf and the stork were friends. One day, the wolf asked <u>the stork</u> to come to <u>his house</u> to eat.
Character	→
Adverb of Place	→ When the stork arrived at the wolf's house, the wolf put two bowls of soup on the table. The wolf <u>ate</u> his bowl of soup so quickly. When he finished, he asked the stork, "Did you like my soup?"
Past Tense (Action Verb)	→
Temporal Conjunction	→ But the stork was angry because he couldn't eat the soup. His beak was too long! <u>When</u> the stork went home, he was still hungry. The wolf laughed and laughed.
Temporal Sequence	→ <u>Then</u> the stork had an idea. He <u>asked</u> the wolf to come to dinner. He filled two tall pitchers with good soup. They began to eat. When the stork finished eating, <u>he asked</u> the wolf if he wanted more to eat.
Past Tense (Verbal Verb)	→
Past Tense (Relational Verb)	→ But the wolf was angry. His mouth <u>was</u> so big that he couldn't get it into the pitcher. The wolf went home hungry, and the stork laughed and laughed.

The wolf and stork have never been friends ever since.


Pada bagian ini Anda diminta bekerja dalam kelompok. Anda akan menyusun sebuah cerita pendek untuk diceritakan di depan kelas. Diskusikan dengan teman-teman Anda cerita apa yang dibuat dengan rincian masing-masing komponen struktur generiknya. Anda tidak harus bercerita tentang dunia khayal, tetapi dapat juga cerita petualangan, misteri, atau yang lain. Setelah dicapai kesepakatan, buatlah draf cerita tersebut. Akan lebih baik jika Anda juga membuat gambar atau *flashcards* untuk membuat cerita Anda lebih menarik. Anda dapat menggambar sendiri atau menggunting dari majalah, koran, buku bekas, atau gambar-gambar yang sesuai untuk cerita Anda. Pada tahap kerja kelompok ini Anda akan membuat satu cerita atau teks naratif yang menarik. Cerita itu bisa berupa *fairy story*, *fable*, *adventure story*, *romance*, *mystery*, dan lain-lain.

Jika draf sudah selesai, tunjukkan pada fasilitator untuk dibaca dan diberi masukan. Berlatihlah dalam kelompok secara bergantian untuk menceritakannya secara lisan. Perhatikan intonasi, lafal, mimik wajah dan gerak tubuh Anda dalam

bercerita. Dengarkanlah komentar atau masukan dari fasilitator atau teman Anda. Pilihlah salah satu anggota kelompok untuk bercerita di depan kelas. Pada saat Anda bercerita, mintalah kelompok lain untuk mencatat judul, orientasi, komplikasi, dan resolusi cerita. Diskusikan butir-butir tersebut di akhir sesi.

Pada tahap kerja kelompok ini Anda akan membuat satu cerita atau teks naratif yang menarik. Cerita itu bisa berupa *fairy story*, *fable*, *adventure story*, *romance*, *mystery*, dan lain-lain. Tetapi sebelum membuat cerita tersebut, silakan baca lagi *The Vain Little Mouse*; masih ada satu tokoh yang belum menyatakan perasaannya pada Molly, yaitu si Kucing. Sekarang Anda diminta membuat surat darinya. Setelah membaca, membahas, dan membuat teks-teks naratif, kini Anda selanjutnya mencoba membuat teks naratif sendiri. Sebagaimana dengan jenis-jenis teks yang lain, langkah pertama Anda dalam tahap ini adalah mengadakan *conferencing* dengan fasilitator. Anda akan merencanakan cerita/teks naratif yang akan Anda tulis secara rinci.

Pada dasarnya, langkah-langkah Anda sama dengan yang telah Anda lakukan dalam *joint construction*; tetapi kini Anda bekerja sendiri, dengan bimbingan fasilitator. Ikutilah langkah-langkah tersebut dengan cermat, mulai dari menentukan ide pokok, komponen struktur generik, tata bahasa, kosa kata, sampai dengan fitur-fitur bahasa yang lain. Jika Anda mengadaptasi dari sumber lain, jangan lupa menyebutkan asal cerita tersebut. Pada saat Anda meminta fasilitator untuk membaca dan menyunting draf cerita, Anda, bersiaplah untuk merevisinya. Jika fasilitator mengatakan cerita Anda sudah cukup baik, Anda sebaiknya memasang cerita tersebut di tempat yang telah disediakan, agar seluruh kelas dapat saling membaca dan memberi komentar terhadap cerita teman. Dengan demikian Anda berhasil membuat cerita yang menarik, dan yang lebih penting Anda dapat bersikap terbuka untuk menerima kritik dan saran dari orang lain.



### Kegiatan Pembelajaran 3

#### D. Aktivitas Pembelajaran

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Fasilitator	Kegiatan Peserta
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan satu atau dua teks untuk diamati peserta tentang: fungsi sosial, Unsur Kebahasaan dan Struktur teksnya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengamati teks yang disajikan fasilitator.</li></ul>
2.	Mempertanyakan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mendorong peserta mempertanyakan teks yang disajikan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan topic.</li></ul>
3.	Menemukan Informasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberi kesempatan para peserta untuk membaca materi yang ada di modul</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca modul dengan cermat</li></ul>
4.	Mengasosiasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memfasilitasi peserta melakukan diskusi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan diskusi</li></ul>
5.	Mempublikasikan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempublikasikan hasil diskusi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mempublikasikan hasil diskusi</li></ul>

## E. Latihan

### LK-3.1 Isilah dengan Bentuk Past Tense

Isilah dengan bentuk *past tense* pada spasi yang kosong.

#### Tiger

As there had been (to have been) a lot of daring robberies in their neighbourhood lately, Mr Chan and Mdm Wong, a retired couple in their late sixties, (1) \_\_\_\_\_ (to be) understandably concerned for their safety and (2) \_\_\_\_\_ (to buy) a year-old guard dog to protect them. They gave him the name Tiger and (3) \_\_\_\_\_ (to hope) that he would be as fierce and bold as a roaring tiger.

However, much to their great disappointment they (4) \_\_\_\_\_ (to find) that the dog (5) \_\_\_\_\_ (to be) rather timid. Although he was quite large in size, Tiger was very afraid of strangers. He always (6) \_\_\_\_\_ (to hide) behind the sofa whenever someone new (7) \_\_\_\_\_ (to come) into the house and came out only after the visitors had left. Although their friends (8) \_\_\_\_\_ (to make) fun of the dog, Mr Chan and Mdm Wong (9) \_\_\_\_\_ (to decide) to keep Tiger because he was a very fiendly dog.

One evening, when Mr Chan was alone in the house, a woman (10) \_\_\_\_\_ (to break) into the house, came into the living room, (11) \_\_\_\_\_ (to threaten) Mr Chan with a broken bottle and told him to give her all the money and valuables. When Tiger (12) \_\_\_\_\_ (to see) the woman coming into the living room, he quickly hid behind the sofa, as usual. Mr Chan was frightened and (13) \_\_\_\_\_ (to shout), "Tiger, help me!"

When the dog heard his master shouting for help, he rushed out from behind the sofa, (14) \_\_\_\_\_ (to growl) fiercely and jumped on the robber. The startled robber (15) \_\_\_\_\_ (to drop) the bottle and (16) \_\_\_\_\_ (to run) out the house. The next minute, Tiger (17) \_\_\_\_\_ (to fall) dead. The effort to find the courage to confront the burglar (18) \_\_\_\_\_ (to have been) too much for the hero dog.

### LK-3.2 Jawablah Pertanyaan





### Kegiatan Pembelajaran 3

Bacalah sekali lagi, kemudian jawablah pertanyaan berikut ini.

1. What is the purpose of the text? \_\_\_\_\_

#### **Organisational Structure**

2. Which lines contain the orientation? \_\_\_\_\_
3. Which lines contain the problem(s)? \_\_\_\_\_
4. Which lines contain the resolution? \_\_\_\_\_

#### **Language Features**

5. Give one example of a specific participant in the text and say in which line it appears. \_\_\_\_\_
6. Give one example of the past tense and say in which line it appears. \_\_\_\_\_
7. Give one example of an action verb in the text and say in which line it appears. \_\_\_\_\_
8. Give one example of an adjective and one example of an adverb and say in which lines they appear. \_\_\_\_\_
9. Give one example of a connector of time and say in which line it appears. \_\_\_\_\_
10. Give one example of the use of what one of the participants said in either direct and reported speech and say in which line it appears. \_\_\_\_\_

#### **LK-3.3 Menyusun Cerita Naratif Secara Berkelompok**

Pada kesempatan kali ini, Anda diminta untuk membuat cerita naratif secara berkelompok. Lakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Berdiskusilah untuk menentukan cerita yang akan dibuat oleh kelompok.
2. Tentukan dahulu gagasan utama cerita, lalu susunlah struktur generiknya.
3. Lakukan *brainstorming* untuk mendapatkan ide pokok cerita yang diusulkan oleh masing-masing anggota kelompok dengan setiap komponen dari struktur teks: *orientation*, *complication*, dan *resolution*. (Anda tidak harus membuat cerita sendiri; tetapi bisa mengubah cerita rakyat dari daerah Anda, dan menerjemahkannya ke dalam



bahasa Inggris; atau juga mengadaptasi cerita tradisional yang pernah Anda dengar atau baca, seperti *Snow White*, *Pinocchio*, dan lain-lain. Jangan lupa memberikan perhatian pada tata bahasa, kosakata, dan fitur-fitur bahasa lainnya yang sesuai untuk teks naratif ragam tulis. Sebagaimana pada bagian awal, pada bagian ini Anda dianjurkan memberi gambar, hiasan, atau warna untuk membuat cerita Anda lebih menarik.). Setelah bersepakat, mulailah membuat draf teks Anda.

### LK-3.4 Menyusun Cerita Naratif Secara Individu

Buatlah cerita naratif secara mandiri. Gunakan checklist berikut untuk membantu menulis.

<input type="checkbox"/>	1. Will the audience be entertained by the text?
<input type="checkbox"/>	2. Will the audience learn something from the text?
<input type="checkbox"/>	3. Does the story have a title?
<input type="checkbox"/>	4. Does the orientation describe where and when the story happened?
<input type="checkbox"/>	5. Does the orientation introduce some or all of the characters in the story?
<input type="checkbox"/>	6. Is there a problem or problems for the characters that will interest the audience?
<input type="checkbox"/>	7. Is there a resolution to the problem(s) in the story?
<input type="checkbox"/>	8. Are past tense verbs used in the story?
<input type="checkbox"/>	9. Are action verbs used?
<input type="checkbox"/>	10. Is descriptive language used such as adjectives and adverbs to describe people other animals, places, things and events clearly?
<input type="checkbox"/>	11. Are connectors of time used?
<input type="checkbox"/>	12. Is what the characters said included in either direct or indirect speech?

## AKTIVITAS MENGEMBANGKAN SOAL

### LK-3.5 Penilaian Berbasis Kelas

1. Bacalah bahan bacaan berupa Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bahasa Inggris SMP Kelompok Kompetensi F.
2. Pelajari kisi-kisi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti pada tabel berikut ini.

**Kisi-Kisi Ujian Nasional SMP Bahasa Inggris**

Level Kognitif	Lingkup Materi		
	Fungsi Sosial	Struktur Teks	Unsur Kebahasaan
<b>Pengetahuan dan Pemahaman</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi</li> </ul>	Siswa dapat mengidentifikasi aspek-aspek fungsi sosial: <ul style="list-style-type: none"> <li>topik/isu/masalah</li> <li>tujuan/fungsi/pesan</li> <li>latar belakang/alasan</li> <li>akibat/dampak/manfaat</li> <li>sikap/nilai yang diusung</li> <li>peran dan fungsi pembicara/penulis</li> <li>peran dan fungsi pendengar/pembaca</li> <li>konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb)</li> </ul>	Siswa dapat mengidentifikasi keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: <ul style="list-style-type: none"> <li>pandangan/maksud/pendapat yang menjadi ide utama</li> <li>rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi, rincian unsur-unsur teks</li> <li>plot alur pikiran</li> <li>referensi makna</li> </ul>	Siswa dapat mengidentifikasi unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>persamaan kata</li> <li>word order</li> <li>artikel, demonstrative, possessive pronoun</li> <li>agreement dan number</li> <li>tense</li> <li>passive voice</li> <li>referensi gramatika</li> <li>kata sambung</li> <li>preposisi</li> </ul>
<b>Aplikasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membandingkan</li> <li>Mengklasifikasi</li> <li>Menjelaskan</li> </ul>	Siswa dapat membandingkan mengklasifikasi, menjelaskan aspek-aspek fungsi sosial: <ul style="list-style-type: none"> <li>topik/isu/masalah</li> <li>tujuan/fungsi/pesan</li> <li>latar belakang/alasan</li> <li>akibat/dampak/manfaat</li> <li>sikap/nilai yang diusung</li> <li>peran dan fungsi pembicara/penulis</li> <li>peran dan fungsi pendengar/pembaca</li> <li>konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb)</li> </ul>	Siswa dapat membandingkan. mengklasifikasi, menjelaskan keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: <ul style="list-style-type: none"> <li>pandangan, maksud, pendapat yang menjadi ide utama</li> <li>rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi</li> <li>plot, alur pikiran</li> <li>referensi makna</li> </ul>	Siswa dapat membandingkan, mengidentifikasi, menjelaskan unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>persamaan kata</li> <li>word order</li> <li>artikel, demonstrative, possessive pronoun</li> <li>agreement dan number</li> <li>tense</li> <li>passive voice</li> <li>referensi gramatika</li> <li>kata sambung</li> <li>preposisi</li> <li>modal</li> <li>kalimat conditional</li> </ul>



Level Kognitif	Lingkup Materi		
	Fungsi Sosial	Struktur Teks	Unsur Kebahasaan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>konstruksi derivative</li> </ul>
<b>Penalaran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan</li> <li>Merinci perbedaan/persamaan</li> <li>Menganalisis</li> </ul>	Siswa dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan menganalisis aspek-aspek fungsi sosial: <ul style="list-style-type: none"> <li>topik/isu/masalah</li> <li>tujuan/fungsi/pesan</li> <li>latar belakang/alasan</li> <li>akibat/dampak/manfaat</li> <li>sikap/nilai yang diusung</li> <li>peran dan fungsi pembicara/penulis</li> <li>peran dan fungsi pendengar/pembaca</li> <li>konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb)</li> </ul>	Siswa dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: <ul style="list-style-type: none"> <li>pandangan, maksud, pendapat yang menjadi ide utama</li> <li>rincian argumentasi, rincian langkahlangkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi</li> <li>plot, alur pikiran</li> <li>referensi makna</li> </ul>	Siswa dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan, menganalisis unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>persamaan kata</li> <li>word order</li> <li>artikel, demonstrative, possessive pronoun</li> <li>agreement dan number</li> <li>tense</li> <li>passive voice</li> <li>referensi gramatika</li> <li>kata sambung</li> <li>preposisi</li> <li>modal</li> <li>kalimat conditional</li> <li>konstruksi derivative</li> <li>kalimat, frasa, ungkapan simpulan</li> </ul>

3. Buatlah kisi-kisi soal UN/USBN pada lingkup materi yang dipelajari sesuai format berikut. Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda.

### Kegiatan Pembelajaran 3

#### KISI-KISI PENULISAN SOAL UN/USBN

##### Kurikulum 2006/Kurikulum 2013 (pilih salah satu)

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1			VII	Teks Naratif		PG Level Pengetahuan dan Pemahaman
2			VII	Teks Naratif		PG Level Aplikasi
3			VII	Teks Naratif		PG Level Penalaran

4. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, buatlah soal UN/USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada modul ini.
5. Kembangkan soal-soal yang sesuai dengan konsep HOTS.
6. Kembangkan soal Pilihan Ganda (PG) sebanyak 3 soal.
7. Kembangkan soal uraian (Essay) sebanyak 3 soal.

<b>KARTU SOAL</b>	
Jenjang: Mata Pelajaran: Kelas: Kompetensi: Level: Materi: Bentuk Soal:	Sekolah Menengah Pertama Bahasa Inggris VII (diisi) Pengetahuan dan Pemahaman Teks Naratif Pilihan Ganda
Kunci Jawaban:	

## F. Rangkuman

Pada bagian ini, Anda telah melakukan *brainstorming* untuk mendapatkan ide pokok cerita dengan setiap komponen dari struktur teks: *orientation*, *complication*, dan *resolution*. Anda bisa menuliskan cerita rakyat dari daerah Anda dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris; atau mengadaptasi cerita tradisional yang pernah Anda dengar atau baca. Kemudian, mulailah membuat draf teks Anda. Selanjutnya, setelah draf selesai, mintalah teman Anda untuk menyuntingnya, utamanya dari segi tata bahasa dan kosakata.

## G. Refleksi dan Tindak Lanjut

### Refleksi

1. Apakah yang telah Anda pelajari dari teks naratif ini? Apa komentar Anda tentang segala hal yang telah Anda lakukan?
2. Kemukakan pendapat Anda setelah mengalami semua tahapan dalam materi teks naratif ini.

### Tindak Lanjut

1. Apa yang Anda lakukan untuk lebih memahami materi ini?
2. Apa yang Anda lakukan apabila belum memahami materi ini.

### On the Job Learning

#### Kegiatan Pembelajaran 3

Pada kegiatan **On**, Anda akan menyusun rencana penerapan teks naratif seperti yang telah Anda dapatkan dari hasil pelatihan di Kegiatan Pembelajaran 3 **In-1**. Anda akan menyusun teks naratif secara mandiri dengan memperhatikan generic structure dan unsur kebahasaan.

#### Lakukan tahapan Kegiatan 1.

##### Kegiatan 1 Menyusun Cerita Naratif Secara Individu

Pada Kegiatan 1, Anda diminta untuk menerapkan generic structure dan unsur



### Kegiatan Pembelajaran 3

kebahasaan. Anda bisa melakukannya bersama dengan guru senior di sekolah. Lakukanlah tahapan-tahapan berikut.

1. Tentukan isi ceritanya, kemudian susunlah tiap komponen dari generic structure: orientation, complication, dan resolution.
2. Tentukan pula fitur-fitur bahasa yang akan Anda gunakan: kosakata, tata bahasa, descriptive atau emotive language, linking words, dan sebagainya.
3. Tulislah draf cerita tersebut.
4. Setelah draf selesai, mintalah fasilitator untuk menyuntingnya, utamanya dari segi tata bahasa dan kosakata.
5. Sesuai dengan masukan dari fasilitator dan teman-teman, revisilah cerita Anda agar menjadi lebih menarik.

Anda dapat menuliskan hasil revisi cerita tersebut dengan menggunakan LK-OJL 3-1.

#### **LK OJL 3-1 Menyusun Cerita Naratif Secara Individu**

#### **Kegiatan 2 Menyusun Teks Naratif Lanjutan**

Pada Kegiatan 2 ini, Anda diminta untuk menyusun teks naratif lanjutan. Perhatikan langkah-langkahnya.

1. Dari teks-teks yang Anda baca, cobalah sebutkan hal-hal lain yang dapat Anda ceritakan.
2. Susunlah teks naratif. Pastikan Anda menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan yang sesuai dengan jenis teks tersebut. Diharapkan Anda tidak



menyadur teks yang sudah ada, tetapi menyusun teks yang baru. Anda dapat memulai menyusun teks dengan tema yang sesuai dengan tujuan komunikatif teks yang akan disusun.

Anda dapat menuliskan jawaban tersebut menggunakan LK-OJL 3-2.

**LK OJL 3-2 Menyusun Teks Naratif Lanjutan**

1. Dari teks-teks yang Anda baca, cobalah sebutkan hal-hal lain yang dapat Anda ceritakan.

2. Susunlah teks naratif.



## Kegiatan Pembelajaran 4

### Telaah Teks Naratif

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini dengan disiplin, kerja keras, kerja sama, dan kreatif, di akhir pembelajaran peserta mampu menguasai bahasa Inggris lisan dan tulisan, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sosiolinguistik dan strategis) dengan menggunakan teks berbentuk naratif.

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari modul ini dengan disiplin, kerja keras, kerja sama, dan kreatif, diharapkan peserta dapat menentukan atau menemukan:

- gambaran umum teks tertulis fungsional berbentuk naratif;
- makna kata teks tertulis fungsional berbentuk naratif;
- informasi rinci tersurat teks tertulis fungsional berbentuk naratif;
- pikiran utama paragraf tertentu teks tertulis naratif;
- pesan moral teks tertulis berbentuk naratif; dan
- cara pengajaran teks naratif.

#### C. Uraian Materi

##### Teks Naratif

Apa itu teks naratif? Teks naratif merupakan salah satu jenis teks yang mempunyai fungsi sosial untuk menghibur pembacanya.

##### Tujuan Komunikatif

Tujuan komunikatif teks naratif adalah untuk menghibur pendengar/pembaca tentang kisah atau cerita masa lampau, khayalan atau peristiwa-peristiwa pelik yang mengarah ke suatu krisis yang akhirnya menemukan suatu penyelesaian.



## Kegiatan Pembelajaran 4

### Struktur Generik

Setiap jenis teks bahasa Inggris memiliki struktur teksnya masing-masing. Struktur generik dari teks naratif terdiri atas tiga bagian yaitu:

#### 1. Orientation

Bagian *orientation* atau pengenalan berisi pengenalan tokoh dalam cerita serta waktu dan tempat kejadiannya.

#### 2. Complication

Bagian *complication* berisi gambaran munculnya krisis atau masalah yang dialami oleh tokoh pada cerita tersebut yang harus dipecahkan.

#### 3. Resolution

Bagian *resolution* berisi bagaimana tokoh dari cerita tersebut memecahkan masalah yang ada pada bagian *complication*. Biasanya terdapat lebih dari satu *resolution* untuk satu *complication*.

Pada beberapa referensi tentang teks naratif, terdapat tambahan struktur generiknya, yaitu penambahan *coda* setelah *resolution*. Jadi susunan teks naratif adalah *orientation*, *complication*, *resolution* dan *coda*. *Coda* adalah bagian terakhir dari struktur generik teks naratif yang berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut.

### Ciri Kebahasaan

Beberapa ciri-ciri tata bahasa pada teks naratif antara lain sebagai berikut:

- menggunakan *action verb* dalam bentuk *past tense*, misalnya: *climbed*, *turned*, *brought*, dsb;
- menggunakan *nouns* tertentu sebagai kata ganti orang, hewan dan benda tertentu dalam cerita, misalnya: *the king*, *the queen*, dsb;
- menggunakan *adjectives* yang membentuk *noun phrase*, misalnya: *long black hair*, *two red apples*, dsb;
- menggunakan *time connectives* dan *conjunctions* untuk menjelaskan kejadian-kejadian, misalnya: *then*, *before*, *after*, *soon*, dsb; dan
- menggunakan *adverbs* dan *adverbial phrase* untuk menunjukkan lokasi kejadian atau peristiwa misalnya: *here*, *in the mountain*, *happily ever after*, dsb.



Banyak contoh teks naratif yang dapat dilihat di cerita rakyat. Bacalah teks berikut ini.

### Teks 1

#### Pooh and the Honey Pot

Apart from seeing Christopher Robin, there is nothing Pooh likes better than eating honey. So when Christopher brought Pooh some honey one day, Pooh was *doubly* happy! “Don’t eat it all at once,” chuckled Christopher. “Put it in a safe place in case a Heffalump comes along and tries to steal it!”

Christopher was only joking, of course, but Pooh wasn’t taking any chances. He did put the honey in a safe place, and then he went to bed and fell fast asleep. But he began to dream that a Heffalump was trying to steal his honey!.

Pooh awoke with a surprise and ran to his cupboard. And the pot of honey *wasn’t* there! “Oh, no,” cried Pooh. “I *wasn’t* dreaming! There really *is* a Heffalump here in my house!”

Making noises which he hoped would frighten the Heffalump, Winnie-the-Pooh looked under the bed. Well, he didn’t find a Heffalump, but he *did* find his pot of honey!

“Silly me!” he laughed. “That’s where I put the honey to keep it safe! Still, a safer place would be in my tummy!” So he ate the honey, and then fell asleep again.

### Teks 2

#### The Myth of Romulus and Remus

Rhea was a princess and a mortal woman who was married to Mars, the Roman god of war. Rhea and Mars had twin sons and named them Romulus and Remus. Some of the other gods were jealous of Mars and Rhea, and plotted to kill Romulus and Remus. Rhea heard about the plot. Since Mars was away she needed to protect the boys. She put them in a basket and set it floating down the river hoping that they would be found. They were found by a female wolf who decided to raise them as her own cubs. After the boys had grown some the wolf knew she couldn’t keep them so she put them where a shepherd would find them. The shepherd and his wife continued to raise Romulus and Remus.



#### Kegiatan Pembelajaran 4

As the boys grew into manhood, they decided to build a city and rule it as its king. They had a contest to see who would be the top king. When it appeared that Remus was going to win the contest, Romulus got so angry that he killed Remus with a rock and became the first king of Rome. This is an important story for Romans since their city was started by the son of a god it had to be more powerful than any other city.

Now look at the names Romulus and Rome. This is supposed to be how Rome got its name.

#### Teks 3

##### The Legend of Nyi Roro Kidul

Once upon a time, there was a beautiful princess named Kadita. Because of her beauty she was called Dewi Srengenge. It means The goddess of sun. Her father was King Munding Wangi. Although he had a beautiful daughter, he was **unhappy** because he always **expected to have a son**.

The King **decided to marry Dewi Mutiara**. He had a son from **her**. Dewi Mutiara wanted her son to become a king in the future. She asked the King to send his daughter away.

The King did not agree. Dewi Mutiara called a black wizard to curse Kadita. She wanted Kadita's beautiful body full of ulcer. Then, Kadita's body was full of ulcer. It smelled bad. The beautiful princess cried. The King was very sad. No one could cure his daughter's illness.

The King did not want her daughter to be a rumour so **he** sent his daughter away. The poor princess did not know where to go. However, she had a noble heart. She did not have any bad feeling about her step mother.

**She** walked for almost seven days and seven nights. Then, she came to the South Ocean. The ocean was so clean and clear. She jumped into the water and swam. Suddenly, there was a miracle. The ocean water cured her illness. She became more beautiful than before. She also had a power to command the whole South Ocean. She became a fairy called Nyi Roro Kidul or The Queen of South Ocean.

(Adapted from [www.geocities.com](http://www.geocities.com))

Diskusikan terlebih dahulu dengan teman Anda terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. What does the text tell about?
2. Where did the story happen?
3. Who are the participants in the story?
4. The complication of the story is ....
5. What is the resolution of the story?
6. What is the moral value of the story?.

### Mengajarkan Teks Naratif

Setelah mencermati beberapa contoh teks naratif, bagaimana cara mengajarkan teks naratif agar di akhir pembelajaran siswa dapat menentukan tujuan komunikatif, gambaran umum, makna kata, menentukan informasi rinci tersurat, menentukan informasi tersirat, pesan moral, menentukan koherensi dan *cohesiveness* teks tertulis berbentuk naratif dan bagaimana ide dalam teks naratif disusun. Salah satu cara bisa dijadikan alternatif untuk mengajarkan teks naratif:

1. Bentuklah beberapa kelompok kecil.
2. Amatilah beberapa contoh teks naratif.
3. Jawablah pertanyaan terkait teks seperti:
  - a. Where did the story happen?
  - b. Why was Kadita called Dewi Srengenge?
  - c. Who was Kadita's step mother?
  - d. What did the black magician do?
  - e. What did the King do to keep his daughter from being a rumour?
  - f. What happened to Kadita when she jumped into the ocean?
  - g. Complete the following table based on the story.

Orientation	Complication	Resolution	Moral value(s)



#### Kegiatan Pembelajaran 4

4. Catatlah apa yang dapat ditangkap dari cerita-cerita tersebut, dalam hal:
  - a. *verbs*
  - b. *linking words*
  - c. *descriptive language*
  - d. *tenses*
  - e. *coherence dan cohesiveness* dari teks yang dicetak tebal dan miring
5. Untuk menentukan kohesi dan koherensi teks naratif, *rearrange the jumbled paragraphs* of “La Llorona, The Crying Woman”, a legend from New Mexico, into a good story.

#### **La Llorona, The Crying Woman**

When the fifth son was born, the man took him to the river. This time, his wife followed him although she was still weak and bleeding from giving birth. When he threw the child in the river, the woman jumped into the river to catch her son. Unfortunately, she could not swim. The woman and her baby were swept away by the current and they both drowned. (**paragraph ...**)

Finally, the sound of the crying woman made the man mad. He grabbed a knife and jumped into the river to kill her. But the poor man did not know how to swim. The current swept him away and he drowned. From that day the spirit of La Llorona still haunts the waters and lakes. (**paragraph ...**)

The next night, the woman's spirit returned to the river beside her home. She was crying and searching for the son. At first, the poor man was terrified by the spirit of his wife. He begged her to return to the spirit realm. But she did not hear him. (**paragraph ...**)

Once, there was a poor man who married a beautiful woman. They lived happily. However, the man insisted that they were too poor to have any children. When he found out his wife was pregnant, the man was very angry. He told the woman that they could not keep the child. (**paragraph ...**)

When their first son was born, the man drowned the child in the river. His wife could not do anything to help the child. When the second child was born, the man did the same. The same thing happened to their third and fourth child. (**paragraph ...**) (*Adapted from [www.americanfolklore.net](http://www.americanfolklore.net)*)

6. Dalam kelompok kecil peserta diminta mendiskusikan fitur-fitur bahasa sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda menyusun rancangan bagaimana cara untuk mengajarkan teks naratif pada peserta, Anda harus menyusun sebuah cerita pendek untuk diceritakan di depan kelas. Anda diminta bekerja dalam kelompok. Diskusikan dengan teman Anda cerita apa yang akan dibuat, dan rincian masing-masing komponen struktur generiknya atau struktur teks, unsur kebahasaannya. Anda tidak harus bercerita tentang dunia khayal (*fairy stories*), tetapi dapat juga cerita petualangan, misteri, atau yang lain. Setelah dicapai kesepakatan, buatlah draf cerita tersebut. Akan lebih baik jika Anda juga membuat gambar berseri untuk membuat cerita Anda lebih menarik. Anda dapat menggambar sendiri atau mengunting dari majalah, koran, atau buku bekas, gambar-gambar yang sesuai untuk cerita Anda.

Jika draf Anda selesai, tunjukkan pada fasilitator untuk dibaca dan diberi masukan. Berlatihlah dalam kelompok secara bergantian untuk menceritakan cerita tersebut secara lisan. Perhatikan intonasi, lafal, mimik wajah dan gerak tubuh Anda dalam bercerita. Dengarkanlah komentar atau masukan dari fasilitator dan/atau rumah untuk memperbaiki presentasi Anda. Pilihlah salah satu anggota kelompok untuk bercerita di depan kelas.

Pada saat Anda bercerita, mintalah kelompok-kelompok lain untuk mencatat judul, orientasi, komplikasi, resolusi dan pesan moral cerita Anda. Diskusikan butir-butir tersebut di akhir sesi.

## E. Latihan

### LK-4.1 Baca dan Jawab.

Bacalah teks berikut ini kemudian jawablah pertanyaan yang menyertainya.

#### The Magic Candle

One day, a young wanderer got lost in a wood. Suddenly he saw a light from an old hut. He knocked on the door, and an old woman opened it. She was crying. She said that the devil had stolen her magic candle. The candle could grant anything she asked. The wanderer asked her where the devil lived. "In a castle not far from here," said the old woman.

The wanderer went to the castle. There she found the devil, but he was old and weak. Therefore when the wanderer grabbed the magic candle from the devil's table and ran away, he couldn't chase him.

But the wanderer was not a kind man. He didn't return the candle to the old woman, but kept it for himself. He lit the candle and made a wish, "I want to go far away from here." Suddenly the genies appeared and took him to a beautiful palace. There was party in the palace. The wanderer wanted to make some money. So he lit the candle again and wished for some jewelry. He sold them to the guests and was soon making a lot of money. Then the Princess came to buy the jewelry, but there was nothing left. The wanderer fell in love with her and asked her to marry him. The kind princess said yes, and they got married the next day. In his happiness, the wanderer told the princess about his adventure and the magic candle. Hearing that, the princess got very angry. At night she lit the candle and wished that the wanderer disappear.

In the morning the wanderer awoke and found himself back in his ugly house in the village. (Adapted from Fun Plus 05)

Answer these questions based on the text above.

1. What is a wanderer? What does he do? Do you think it is a good activity? Why or why not?

2. What is the complication of the above text? Do you think this text has only one complication, or does it have more than one? Please explain your answer.
3. What do you think the old woman said to the wanderer when she told him about her candle? What did the wanderer say in response? Make the dialog.
4. What is the resolution in this text? Do you think it has a happy ending or a sad one?
5. Can you find any moral value from this story?
6. Lengkapi tabel berikut ini.

Orientation	Complication	Resolution	Moral value(s)

## AKTIVITAS MENGEMBANGKAN SOAL

### LK-4.2 Penilaian Berbasis Kelas

1. Bacalah bahan bacaan berupa Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bahasa Inggris SMP Kelompok Kompetensi F.
2. Pelajari kisi-kisi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti pada tabel berikut ini.

### Kisi-Kisi Ujian Nasional SMP Bahasa Inggris

Level Kognitif	Lingkup Materi		
	Fungsi Sosial	Struktur Teks	Unsur Kebahasaan
<b>Pengetahuan dan Pemahaman</b>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi-kasi</li> </ul>	Siswa dapat mengidentifikasi aspek-aspek fungsi sosial: <ul style="list-style-type: none"> <li>• topik/isu/masalah</li> <li>• tujuan/fungsi/pesan</li> <li>• latar belakang/alasan</li> <li>• akibat/dampak/manfaat</li> <li>• sikap/nilai yang diusung</li> <li>• peran dan fungsi pembicara/penulis</li> <li>• peran dan fungsi</li> </ul>	Siswa dapat mengidentifikasi keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: <ul style="list-style-type: none"> <li>• pandangan/maksud/pe ndapat yang menjadi ide utama</li> <li>• rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi, rincian unsur-unsur teks</li> <li>• plot alur pikiran</li> </ul>	Siswa dapat mengidentifikasi unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>• persamaan kata</li> <li>• word order</li> <li>• artikel, demonstrative, possessive pronoun</li> <li>• agreement dan number</li> </ul>

## Kegiatan Pembelajaran 4

Level Kognitif	Lingkup Materi		
	Fungsi Sosial	Struktur Teks	Unsur Kebahasaan
	<p>pendengar/ pembaca</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>referensi makna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>tense</li> <li>passive voice</li> <li>referensi gramatika</li> <li>kata sambung</li> <li>preposisi</li> </ul>
<p><b>Aplikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membandingkan</li> <li>Mengklasifikasi</li> <li>Menjelaskan</li> </ul>	<p>Siswa dapat membandingkan mengklasifikasi, menjelaskan aspek-aspek fungsi sosial:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>topik/isu/masalah</li> <li>tujuan/fungsi/pesan</li> <li>latar belakang/alasan</li> <li>akibat/dampak/manfaat</li> <li>sikap/nilai yang diusung</li> <li>peran dan fungsi pembicara/penulis</li> <li>peran dan fungsi pendengar/pembaca</li> <li>konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb)</li> </ul>	<p>Siswa dapat membandingkan, mengklasifikasi, menjelaskan keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>pandangan, maksud, pendapat yang menjadi ide utama</li> <li>rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi</li> <li>plot, alur pikiran</li> <li>referensi makna</li> </ul>	<p>Siswa dapat membandingkan, mengidentifikasi, menjelaskan unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>persamaan kata</li> <li>word order</li> <li>artikel, demonstrative, possessive pronoun</li> <li>agreement dan number</li> <li>tense</li> <li>passive voice</li> <li>referensi gramatika</li> <li>kata sambung</li> <li>preposisi</li> <li>modal</li> <li>kalimat conditional</li> <li>konstruksi derivative</li> </ul>



Level Kognitif	Lingkup Materi		
	Fungsi Sosial	Struktur Teks	Unsur Kebahasaan
<b>Penalaran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan</li> <li>• Merinci perbedaan/persamaan</li> <li>• Menganalisis</li> </ul>	Siswa dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan, menganalisis aspek-aspek fungsi sosial: <ul style="list-style-type: none"> <li>• topik/isu/masalah</li> <li>• tujuan/fungsi/pesan</li> <li>• latar belakang/alasan</li> <li>• akibat/dampak/manfaat</li> <li>• sikap/nilai yang diusung</li> <li>• peran dan fungsi pembicara/penulis</li> <li>• peran dan fungsi pendengar/pembaca</li> <li>• konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb)</li> </ul>	Siswa dapat menyimpulkan, memerinci perbedaan/persamaan keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: <ul style="list-style-type: none"> <li>• pandangan, maksud, pendapat yang menjadi ide utama</li> <li>• rincian argumentasi, rincian langkahlangkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi</li> <li>• plot, alur pikiran</li> <li>• referensi makna</li> </ul>	Siswa dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan, menganalisis unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>• persamaan kata</li> <li>• word order</li> <li>• artikel, demonstrative, possessive pronoun</li> <li>• agreement dan number</li> <li>• tense</li> <li>• passive voice</li> <li>• referensi gramatika</li> <li>• kata sambung</li> <li>• preposisi</li> <li>• modal</li> <li>• kalimat conditional</li> <li>• konstruksi derivative</li> <li>• kalimat, frasa, ungkapan simpulan</li> </ul>

3. Buatlah kisi-kisi soal UN/USBN pada lingkup materi yang dipelajari sesuai format berikut. Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda.

Kegiatan Pembelajaran 4

**KISI-KISI PENULISAN SOAL UN/USBN**

**Kurikulum 2006/Kurikulum 2013 (pilih salah satu)**

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1			VII	Teks Naratif		PG Level Pengetahuan dan Pemahaman
2			VII	Teks Naratif		PG Level Aplikasi
3			VII	Teks Naratif		PG Level Penalaran

- Berdasarkan kisi-kisi tersebut, buatlah soal UN/USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada modul ini.
- Kembangkan soal-soal yang sesuai dengan konsep HOTS.
- Kembangkan soal Pilihan Ganda (PG) sebanyak 3 soal.
- Kembangkan soal uraian (Essay) sebanyak 3 soal.

<b>KARTU SOAL</b>	
Jenjang: Mata Pelajaran: Kelas: Kompetensi: Level: Materi: Bentuk Soal:	Sekolah Menengah Pertama Bahasa Inggris VII (diisi) Pengetahuan dan Pemahaman Teks Naratif Pilihan Ganda
Kunci Jawaban:	

## F. Rangkuman

1. Narrative text is about story.
2. The purpose of the narrative text is to entertain or to amuse the readers.
3. The generic structure of narrative text is orientation – problem/complication – resolution - reorientation.
4. The language feature of narrative is mostly written in past tenses.

## G. Refleksi dan Tindak Lanjut

### Refleksi

1. Apakah yang telah Anda pelajari dari teks naratif pada Kegiatan Pembelajaran 4 ini? Apa komentar Anda tentang segala hal yang telah Anda lakukan?
2. Kemukakan pendapat Anda setelah mengalami semua tahapan dalam materi teks naratif pada Kegiatan Pembelajaran 4 ini.

### Tindak Lanjut

1. Apa yang Anda lakukan untuk lebih memahami materi pada Kegiatan Pembelajaran 4 ini?
2. Apa yang Anda lakukan apabila belum memahami materi pada Kegiatan Pembelajaran 4 ini?
3. Untuk lebih banyak memahami tentang teks naratif, Anda diharapkan membaca artikel berikut ini.
  - Comprehension Strategy Instruction: Teaching narrative text structure awareness by Susan Dymon
  - [http://www.csun.edu/~bashforth/305\\_PDF/305\\_FinalProj/TeachingNarrativeStructureAwareness\\_RT\\_Oct2007.pdf](http://www.csun.edu/~bashforth/305_PDF/305_FinalProj/TeachingNarrativeStructureAwareness_RT_Oct2007.pdf)



## Evaluasi

Read the following texts and answer questions following.

Text 1 is for questions no 1 – 4


The lion was having a nap a little mouse woke him up. The lion was annoyed, so he picked up the little mouse and threatened to eat him up.

“Please spare my life. Oh, King of the jungle. If you do, I will do something for you one day!” begged the mouse.

“What! A little thing like you ? Ha ! this is really funny,” laughed the lion. Then he got the little mouse free because he thought that the little creature did not even taste good.

Several days later when the lion was walking in the jungle, he got into a trap. He struggled hard, but he still could not free himself. When he was about to give up, the little mouse came and gnawed at the ropes of the net and he said “Didn’t you once laugh at me for being little ? look how I have saved your life today.”

1. Paragraph 4 tells us about \_\_\_\_\_.
  - a. the lion was walking in the jungle
  - b. the lion got into a trap
  - c. the mouse has saved the lion
  - d. the mouse gnawed at the ropes
2. What is the purpose of the text above?
  - a. to describe the lion
  - b. to explain the mouse
  - c. to entertain the reader
  - d. to retell past event
3. ... but he still could not free himself. The underlined word means \_\_\_\_\_.
  - a. walk
  - b. run
  - c. go out
  - d. escape



Evaluasi

4. What does the word 'he' in the sentence "He gnawed at the ropes" refers to?
- the mouse
  - the king of the jungle
  - the writer
  - the lion

**Text 2 is for questions no 5 – 6**

**The Fox and the Cat**

A fox was boasting to a cat of its clever devices for escaping its enemies.

"I have a whole bag of tricks," he said, "which contains a hundred ways of escaping my enemies."

"I have only one," said the cat. "But I can generally manage with that."

Just at that moment they heard the cry of a pack of hounds coming towards them, and the cat immediately scampered up a tree and hid herself in the boughs.

"This is my plan," said the cat. "What are you going to do?"

The fox thought first of one way, then of another, and while he was debating, the hounds came nearer and nearer, and at last the fox in his confusion was caught up by the hounds and soon killed by the huntsmen.

Miss Puss, who had been looking on, said, "Better one safe way than a hundred on which you cannot reckon."

5. What is paragraph two mainly about? It is about ...
- the confusion of the cat
  - the boasting of the fox
  - the coming of the huntsmen
  - the problem of the fox
6. Finally, what happened to the fox?
- The huntsmen killed it.
  - The hounds caught it.
  - The fox got confused.
  - The fox climbed the tree to hide.

**Text 3 is for questions no. 7 – 8****The Parakeet King**

(A folktale from Aceh)

In the jungle of Aceh, parakeet birds lived peacefully with their wise king. However, now their peaceful life was disturbed. A hunter went into their jungle and planned to catch them. It was a beautiful morning. The parakeets and their king perched on a branch of tree. They did not know that the hunter was hiding. The hunter wanted to catch the parakeets with his net.

The hunter threw his net towards the parakeets. Some parakeets and the parakeet king were caught under the net. The parakeets were scared but the parakeet king told them what to do.

"Relax. I have a plan. We all pretend to be dead. When the hunter lifts the net up, we fly fast to the sky," advised the parakeet king. The hunter went to his net. He was upset! He thought all the parakeets were dead.

"Oh no! I can't sell dead birds to people." He then lifted the net up. Not long after that, the parakeets freed themselves and flew to the sky. But the parakeet king was still trapped. He did not want to fly to the sky until the parakeets were free.

The hunter was surprised when he saw the parakeets fly. He saw there was one parakeet left in the net. He moved quickly. "Gotcha!" he caught the parakeet king. And then the hunter went home. He put the parakeet king in a birdcage. In the jungle, all the parakeets were sad because their king was locked in a birdcage. They set a plan to free their king. All the parakeets flew to the hunter's house. With their beaks, the parakeets pecked the birdcage. Slow but sure, the birdcage was destroyed. Then the parakeet king managed to free himself. "Thank you. You all are very kind to me. Without your help, I'm still trapped in this birdcage," said the parakeet king.

7. ...and planned to catch them. (paragraph one). What does the underlined word refer to?
- the birds
  - the birds and their king
  - the birds and the hunter



## Evaluasi

- d. the birds, the birds' king and the hunter
8. They set a plan to free their king. The underlined word has the closest meaning to ...
- let someone feel
  - let someone flee
  - let someone fleece
  - let someone go

### **Text 4 is for questions no. 9 – 10**

Long ago in China, there lived a little boy named Hung Yung. He was the youngest child in the family and had many elder brothers and sisters.

One day, their father brought home a big basket of pears. He put the basket on the table and told his children that they could each take one pear to eat. All the children except Hung Yung came up to the table and began to choose the biggest and nicest pear. Hung Yung alone stood back way from his brothers and sisters.

When their father saw this, he was surprised and asked “Hung Yung, why don't you choose yourself a big pear?” The little boy answered, “I let my brothers and sisters have the biggest pears because they are bigger than I am. I will take the smallest one.”

His father was very pleased with this reply because Hung Yung was then only three years old. He knew that his son, one day would grow up to be a great man. Years later, Hung Yung really grew up to be a great man.

9. What is the story about?
- A little boy with a great heart
  - The greediness of the eldest brother
  - A family with too many children
  - Pears given for the dearest children
10. What is the moral value of the text above?
- To be a great man, one must be given many pears
  - A great man can be seen since his childhood
  - The youngest should be treated differently
  - The elders are supposed to get the most



**Text 5 is for questions no. 11 – 12**

The king of a famous kingdom in Cipanas, West Java, is very wise man. He has a beautiful daughter. The king and queen love their daughter so much, but all their love is not enough for the princess. Even though they give her everything, she is not happy. All the jewelries that they have are not enough for her. She is not satisfied with her gorgeous look either.

The princess then has an idea. She plans to put all the jewelries that they have in every single hair in her head. She wants to be the most beautiful girl in the world. So the princess goes to see her mother and father and tell them about her plan. She is very sure they will not say no. The king is surprised to hear about his daughter plan. He tries to convince her that her plan is not proper.

"My daughter, the beauty of a princess is not measured by her clothes or by the jewelry she is wearing, but by her attitude. It's not that we don't love you, but what will people think if you go through with your plan?" says the king. The princess is shocked to hear that. So she runs to her room to get her jewelry box. Then she returns to her parents. She screams: "You are so miserly. Here, I am returning the every single jewelry you ever gave me." She throws her jewelry box to her father. The wise king is outraged seeing his daughter did. "You are ungrateful daughter!"

Suddenly, the floor of the palace erupts and water pours out from the crack. In a matter of second the palace flooded, drowning the ungrateful princess and her jewelry. The palace is then replaced by a lake. The lake always reflects multiple colours in its surrounding. Some say the colours come from the princess's jewelry. The lake is known as Telaga Warna that means colourful lake.

11. What does the text tell about?

- a. The princess
- b. Telaga Warna
- c. The palace
- d. The princess's jewelry

12. What is the moral value of the text?

- a. The ungrateful princess and her jewelry.
- b. The beauty of a princess is not measured by what she is wearing.



## Evaluasi

- c. The disobedience to parents brings bad things.
- d. All the jewelries that they have are not enough for her.

### **Text 6 is for questions no. 13 – 15**

Long, long ago, when the gods and goddesses used to mingle in the affairs of mortals, there was a small kingdom on the slope of Mount Wayang in West Java. The King, named Sang Prabu, was a wise man. He had an only daughter, called Princess Teja Nirmala, who was famous for her beauty but she was not married. One day Sang Prabu made up his mind to settle the matter by a show of strength.

Since then, Prince of Blambangan, named Raden Begawan had won the competition. Unfortunately, the wicked fairy, Princess Segara fell in love with Raden Begawan and used magic power to render him unconscious and he forgot his wedding. When Sang Prabu was searching, Raden Begawan saw him and soon realized that he had been enchanted by the wicked fairy. The fairy could not accept this, so she killed Raden Begawan. When Princess Teja Nirmala heard this, she was very sad. So a nice fairy took her to the Kahyangan.

13. Why the wicked fairy used her magic to make Raden Begawan unconscious?
- a. She didn't want Raden Prabu marry the princess.
  - b. She wanted Teja Nirmala to forget about her wedding.
  - c. She didn't want the prince of Blambangan marry the princess.
  - d. She didn't want the prince of Blambangan feel in love with her.
14. What do you think will happen if gods or goddesses cannot mingle in the affairs of people in the earth at that time?
- a. Princess Segara will have married with Raden Begawan.
  - b. Sang Prabu will not hold strength competition.
  - c. Teja Nirmala will stay in the Kahyangan.
  - d. Wicked fairy will not take Raden Begawan's life.
15. The word 'her' in a sentence "So a nice fairy took her to the Kahyangan" in paragraph 2 refers to ....
- a. the wicked fairy
  - b. the nice fairy
  - c. Princess Nirmala
  - d. The Prince of Blambangan

**Text 7 is for questions no. 16 – 20**

A long time ago, there lived a giant-like creature named Kebo Iwo on the island of Bali. The people of Bali used to say that Kbo Iwo was everything, a destroyer as well as a creator. He was satisfied with the meal, but this meant for the Balinese people enough food for a thousand men.

Difficulties arose when for the first time the barns were almost empty and the new harvest was still a long way off. This made Kbo Iwo wild with great anger. In his hunger, he destroyed all the houses and even all the temples. It made the Balinese turn to rage.

So, they came together to plan steps to oppose this powerful giant by using his stupidity. They asked Kbo Iwo to build them a very deep well, and rebuild all the houses and temples he had destroyed. After they fed Kbo Iwo, he began to dig a deep hole.

One day he had eaten too much, he fell asleep in the hole. The oldest man in the village gave a sign, and the villagers began to throw the limestone they had collected before into the hole. The limestone made the water inside the hole boiling. Kebo Iwo was buried alive. Then the water in the well rose higher and higher until at last it overflowed and formed Lake Batur. The mound of earth dug from the well by Kebo Iwo is known as Mount Batur.

16. Which the following fact is true about Kbo Iwo?
- Kebo Iwo ate a little amount of meat.
  - Kebo Iwo is a destroyer that cannot make anything.
  - Kebo Iwo was angry because his food was stolen by Balinese people.
  - Kebo eat food was equal for food of thousand people.
17. Why did Kbo Iwo feel angry to the Balinese people?
- Because Balinese people ate his meal.
  - Because Balinese people took his food so his barns was empty
  - Because Balinese people didn't give him food.
  - Because Balinese people turned to rage.



## Evaluasi

18. According to the story, if Kbo Iwa is never in Bali island, what do you think will happen?
- There will be no Bali Island.
  - All Balinese people will live in a prosperous way.
  - We are not able see the beauty of Lake Batur.
  - Mount Batur will not be a sacred place now.
19. The antonym of the word “oppose” in sentence “So, they came together to plan steps to oppose this powerful giant” is ....
- support
  - defeat
  - turn against
  - change
20. What is Mount Batur?
- A lake built by Kbo Iwa.
  - The mountain built by Kbo Iwa.
  - A mound of earth dug from the well by Kbo iwa.
  - A home built by Balinese people to Kbo Iwa.



## Penutup

Selamat anda telah berhasil menyelesaikan tugas membaca dan memahami materi yang disajikan di modul Kelompok Kompetensi F guru Bahasa Inggris SMP ini. Harapan kami semoga membantu para peserta untuk lebih memahami kajian kompetensi baik pedagogik maupun professional.

Pengetahuan, keterampilan yang didapat hendaknya bisa dipraktikkan dalam menunaikan tugas melaksanakan pembelajaran sehari-hari. Di atas langit masih ada langit adalah ungkapan yang tepat agar kita tidak mudah puas akan sebuah prestasi. Senantiasa meningkatkan kualitas diri adalah hal bijaksana agar kita bisa terus untuk memberikan karya prestasi yang maksimal.

Selanjutnya kami para penyusun meminta saran dan kritik demi perbaikan penyusunan modul/bahan ajar demi kepentingan di masa depan.



## Daftar Pustaka

- Anderson, Kathryn. 1995. *English Language*. Australia. Macmillan Education.
- Anderson, Mark. 1997. *Text Type in English*. Australia. Macmillan Education.
- Bartlett, Leo. 1990. "Teacher development through reflective teaching". Dalam J.C.Richards and D. Nunan (ed.), *Second Language*. New York: Cambridge University Press.
- Cruickshank, D.R. 1987. *Reflective Teaching: The Preparation of Students of Teaching*. United States of Amerika: Association of Teacher Educators.
- Emilia, Emi. 2010. *Pendekatan Genre-Based dalam Mengajar Bahasa Inggris: Petunjuk Untuk Guru*. Bandung.
- Gerot, Linda & Peter Wignell. 1994. *Making Sense of Functional Grammar*. Macken-Horarik. 2002.
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Knowles, J.G dan Coe. A.L., 1994. Teacher Educators Reflecting on Writing in Practice dalam Russell, T. dan Korthagen, F (Ed.) *Teachers Who Teach Teacher: Reflections on Teacher Education (71-94)*. Ontario: Routledge.
- O'Brien, R. 1998. *An Overview of the Methodological Approach of Action Research*. Brazil: Universidade Federal da Paraíba.
- Richards, Jack. C. 1990. "The teacher as self-observer". Dalam Jack C. Richards, *The Language Teaching Matrix*. New York: Cambridge University Press.
- [http://www.academia.edu/8944202/Penyusunan\\_Langkah-angkah\\_Pembelajaran](http://www.academia.edu/8944202/Penyusunan_Langkah-angkah_Pembelajaran)
- [http://www.csun.edu/~bashforth/305\\_PDF/305\\_FinalProj/Teaching Narrative Structure Awareness\\_RT\\_Oct 2007.pdf](http://www.csun.edu/~bashforth/305_PDF/305_FinalProj/Teaching_Narrative_Structure_Awareness_RT_Oct_2007.pdf)





## Glosarium

**Orientasi** adalah awal atau pengenalan dari sebuah cerita atau peristiwa sejarah. Biasanya berisi perkenalan tentang tokoh-tokoh dalam cerita yang akan diceritakan.

**Komplikasi** adalah saat terjadinya sebuah masalah yang dihadapi oleh sang tokoh utama dalam cerita.

**Resolusi** adalah cerita di mana sang tokoh utama mendapatkan ide untuk memecahkan masalah yang berada dalam komplikasi.

**Koda** adalah bagian akhir dari cerita yang mengandung makna atau pesan dari cerita yang dapat diambil dari cerita tersebut.







# MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok  
Kompetensi

## MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

TERINTEGRASI PENGUATAN  
PENDIDIKAN KARAKTER  
DAN PENGEMBANGAN SOAL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
2017

Jalan Jendral Sudirman, Gedung D Lantai 15, Senayan, Jakarta 10270  
Telepon/Fax: (021) 5797 4130

[www.gtk.kemdikbud.go.id](http://www.gtk.kemdikbud.go.id)